PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 13 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Yudha Intan Sari

NIM. 13130143

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 13 MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Yudha Intan Sari

NIM. 13130143

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 13 MALANG

SKRIPSI

Yudha Intan Sari

NIM 13130143

Telah Disetujui untuk Diujikan Oleh,

Dosen Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP. 198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

NIP. 197610022003121003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 13 MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Yudha Intan Sari (13130143)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Juli 2017 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd NIP 197606192005012005	:	
Sekretaris Sidang Luthfiya Fathi Pusposari, ME NIP 198107192008012008	:	
Dosen Pembimbing *Luthfiya Fathi Pusposari, ME* NIP 198107192008012008	:	
Penguji Utama Dr. H. Abdul Bashith, M. Si NIP 197610022003121003	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT
dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang yang kusayangi,
akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya tunjukkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNyalah
maka dapat dibuat dan diselesaikannya skripsi ini.
Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.

Bapak dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesan saya,
karena tiada kata seindah lantunan do'a, dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari kedua orangtua.

Saudara saya, yang telah memberikan dukungan, senyum dan tawa, serta do'anya untuk keberhasilan ini.

Ibu dosen pembimbing, yang selama ini telah tulus
dan ikhlas dalam meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya,
sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Sahabat dan teman saya, yang selama ini selalu memberikan
semangat, dukungan dan bantuan.
Terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan
yang pernah kita lewati bersama.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua,
semoga Allah memberikan berkah dan rahmat kepada kita semua.
Amin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ـ٣٨ـ

"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya"

(QS. Al-Muddatstsir: 38)[1]

[1] Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur. (Jakarta: CV J-Art, 2004), hlm. 576.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Luthfiya Fathi Pusposari, ME
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Yudha Intan Sari
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 22 Mei 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yudha Intan Sari
NIM : 13130143
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,

Yudha Intan Sari

NIM. 13130143

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang".

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu Al-Dinul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar pada program Strata-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua yakni Bapak Kasidi dan Alm. Ibu Kartinah yang selalu mendukung dan mendoakan segala sesuatu yang diinginkan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta kakakku Abdulloh Arif Setiawan yang turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Abdul Bashith, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag, selaku Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan judul untuk skripsi.
6. Luthfiya Fathi Pusposari, ME, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmu pada penulis.
8. H. Mokhamad Syaroni, S.Pd. M.K.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Malang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpin.
9. Guru IPS kelas VII yakni Ibu Rini Achmawati, S.Pd, Bapak Moh. Amrozi Hamidi, S.Pd, MM, dan Ibu Asli Nuruniyah, S.Pd yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Ibu Siti Fatimah, S.Pd.i selaku petugas TATIB kelas VII yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Seluruh siswa/I kelas VII SMP Negeri 13 Malang yang turut membantu jalannya penelitian.
12. Semua teman-teman P.IPS angkatan 2013 khususnya P.IPS-D yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
13. Semua teman-teman Kos Islamiyah (Eni, Dwi, Ichda, Dita, Jeni) yang telah memberikan motivasi agar semangat dalam menyelesaikan skripsi.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga segala sesuatu yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Amin.

Malang, 22 Mei 2017
Peneliti,

Yudha Intan Sari
NIM. 13130143

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أوْ = aw
أيْ = ay
أوْ = û
اِيْ = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 9
Tabel 2.1 Contoh Indikator dari Sikap dalam KI-2 Jenjang SMP/MTs..... 36
Tabel 3.1 Pedoman Observasi..... 54
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara..... 55
Tabel 4.1 Kutipan Dokumentasi Silabus (IPK & Penilaian Sikap) 67
Tabel 4.2 RPP IPS Kelas VII Kegiatan Pendahuluan..... 68
Tabel 4.3 RPP IPS Kelas VII Kegiatan Inti 69
Tabel 4.4 RPP IPS Kelas VII Kegiatan Penutup 71
Tabel 4.5 Raport Siswa Deskripsi Sikap Sosial..... 86
Tabel 4.6 RPP Pedoman Pengamatan Sikap..... 87

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial 13
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir..... 48
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles and Huberman..... 56
Gambar 4.1 Kutipan Dokumentasi Silabus (Kompetensi Inti) 66
Gambar 4.2 Suasana Kelas VII C saat KBM IPS di Siang hari 74
Gambar 4.3 Siswa yang Tidak Tertib saat di Kelas..... 79
Gambar 4.4 Suasana saat Presentasi Berlangsung 80
Gambar 4.5 Siswa Gaduh saat Diskusi 83

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	128
Lampiran II	Surat Rekomendasi Penelitian dari BAKESBANGPOL	129
Lampiran III	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan	130
Lampiran IV	Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah	131
Lampiran V	Bukti Konsultasi	132
Lampiran VI	Tata Tertib Siswa SMP Negeri 13 Malang	133
Lampiran VII	Biodata Singkat Guru IPS Kelas VII	137
Lampiran VIII	Laporan Observasi	140
Lampiran IX	Pertanyaan Wawancara	143
Lampiran X	Silabus	145
Lampiran XI	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	151
Lampiran XII	Jurnal Penilaian Sikap	163
Lampiran XIII	Nilai Sikap Kelas 7C Semester Genap 2015/2016	166
Lampiran XIV	Foto/Gambar Penelitian	173
Lampiran XV	Biodata Mahasiswa	176

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **vi**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Originalitas Penelitian 7
F. Definisi Istilah 11
G. Ruang Lingkup Penelitian 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 12
B. Kerangka Berfikir 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 49
B. Kehadiran Peneliti 50
C. Lokasi Penelitian 50
D. Data dan Sumber Data 51
E. Teknik Pengumpulan Data 53
F. Analisis Data 56
G. Pengecekan Keabsahan Temuan 59
H. Tahap-Tahap Penelitian 60

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data 62
B. Temuan Penelitian 94

BAB V PEMBAHASAN

A. Peran Guru IPS dalam Merancang Program Pembelajaran IPS yang Mampu Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang 98
B. Peran Guru IPS dalam Melaksanakan Program Pembelajaran IPS yang Mampu Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang 105
C. Peran Guru IPS dalam Mengevaluasi Program Pembelajaran IPS yang Mampu Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang 113

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 121
B. Saran 123

DAFTAR PUSTAKA 125

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Sari, Yudha Intan. 2017. *Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi P, ME.

Kata Kunci: Peran Guru IPS, Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu sikap sosial yang sangat penting ditanamkan kepada siswa sesuai dengan tujuan pedidikan yang tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membangun karakter. Sikap tanggung jawab merupakan tingkah laku seseoarang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya. Pembentukan sikap tanggung jawab ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah, salah satunya melalui mata pelajaran IPS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang, (2) Untuk mengetahui peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang, (3) Untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peran guru IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang dalam merancang program pembelajaran IPS adalah sebagai organisator, yaitu menyusun silabus dan RPP dengan materi kehidupan masyarakat masa hindu budha dengan mendiskusikannya terlebih dahulu dengan sesama guru IPS kelas VII. Silabus disusun berdasarkan pengembangan kurikulum 2013 dan memuat aspek sikap tanggung jawab di dalamnya sedangkan RPP dikembangkan dari silabus yang ada, RPP yang digunakan guru IPS tersebut mengadaptasi kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) yang dapat menumbuhkan dan membentuk sikap tanggung jawab siswa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning*. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam RPP, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing, guru IPS di SMP Negeri 13 Malang harus menerapkan metode dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

model pembelajaran yang dapat membentuk sikap tanggung jawab dan sesuai dengan materi yang dibahas yaitu kehidupan masyarakat masa hindu budha. Guru IPS menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning* dimana keduanya adalah pembelajaran berkelompok. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab dan menjalin kerjasama yang baik. Selain itu, guru IPS juga memberikan motivasi dan nasehat/pesan moral yang disampaikan melalui materi pada saat itu dan disesuaikan dengan sikap tanggung jawab yang ingin dicapai. (3) Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa yaitu sebagai evaluator dengan menilai sikap tanggung jawab siswa yang berpatokan dengan RPP pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha. Guru IPS di SMP Negeri 13 Malang hanya berperan untuk membantu wali kelas dalam menilai sikap dan tidak berhak untuk memberikan skor sikap termasuk sikap tanggung jawab, evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa. Observasi yang dilakukan guru IPS dapat melalui lisan, gerak badan, perbuatan, dan aktivitas peserta didik dalam kesehariannya yang dicatat dalam jurnal penilaian sikap.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Sari, Yudha Intan. 2017. *The Role of Social Sciences (IPS) Teacher in Shaping Responsibility for Students of Class VII in Public Junior High School (SMP N)13 Malang.* Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Thesis: Luthfiya Fathi P, ME.

Keywords: The Roles of IPS Teacher, Responsibility Attitude

Responsibility is one of the most important social attitudes to be implanted to students in accordance with educational goals that do not only learn the science, but build character. Responsibility is the behavior of a person in carrying out the duties and obligations, which must do to himself, society and the environment. The formation of this responsibility attitude can be done through the process of learning in the school, one of them is through IPS subjects.

The purposes of this study are (1) knowing the roles of IPS teachers in designing the IPS learning program that is able to shape the attitude of responsibility in the seventh grade students at SMP N 13 Malang, (2) knowing the roles of IPS teachers in implementing IPS learning that is able to shape the attitude of responsibility in the seventh grade students at SMP N 13 Malang (3) Knowing the roles of IPS teachers in evaluating the IPS learning that is able to shape the attitude of responsibility in the seventh grade students at SMP N 13 Malang.

To achieve the objectives above, it used a qualitative approach with descriptive research type, the key instrument was the researcher, and the data collection techniques used observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that, (1) The role of IPS class VII teachers at SMP N 13 Malang in designing the IPS learning program is as *organisator*, arranging syllabus and lesson planning (RPP) with the material of life of Hinduism and Buddhism society by discussing with IPS teacher. The syllabus was developed based on the development of the curriculum 2013 and contained the aspect of the responsibility attitude in it while the RPP was developed from the existing syllabus, the lesson that was used by the IPS teacher adapted the learning activities (introduction activities, core activities and closing activities) that can grow and shape the attitude of responsibility of the students with using jigsaw learning model and discovery learning. (2) In the implementation of learning as contained in the RPP, the role of teachers was as facilitators and mentors, social studies teachers at SMP N 13 Malang must apply methods and learning models that can shape the attitude of responsibility and in accordance with the material that is discussed the life of Hinduism and Buddhism . IPS teacher used jigsaw learning model and discovery learning. Group formation was intended to make them more familiar with the attitude of responsibility

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

and establishing good cooperation. In addition, IPS teacher also provided motivation and advice / moral message that were delivered through the material and tailored to the attitude of responsibility. (3) The role of IPS teachers in evaluating the IPS learning that can shape the student's responsibility attitude is as an evaluator by assessing student's responsibility attitude based on RPP on the material of life of Hinduism and Buddhism societies. IPS Teacher at SMP N 13 Malang only played a role in assisting the class teacher in assessing attitudes and did not entitled to give attitude scores including the attitude of responsibility, evaluation was done through observation to the behavior of students. Observations that were conducted by IPS teacher can be done through the oral, body movement, deeds, and activities of learners in their daily life that was recorded in the assessment journal of attitudes.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

ساري، يودا إنتان. ٢٠١٧. دور المعلم العلوم الاجتماعية في تشكيل المواقف المسؤولية الطلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانج. البحث الجامعى، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم فى جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: لطفيا فتح ف، الماجستيرة

الكلمات الرئيسية: دور المعلم العلوم الاجتماعية، الموقف المسؤولية

موقف المسؤولية هي واحدة من المواقف الاجتماعية مهمة جدا المنقولة للطلاب وفقا لأهداف تعليمية التى لا تعلم العلم فقط ، ولكن أيضا تبني الشخصية. موقف المسؤولية هى سلوك الشخص في أداء واجباته والتزاماته التى تفعل مع أنفسه و المجتمعة والبيئة. تشكيل المواقف المسؤولية تمكن أن تفعل من خلال عملية التعلم في المدرسة، واحد منها من خلال الدراسات الاجتماعية.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (١) تحديد دور معلم الدراسات الاجتماعية في تصميم برامج التعلم الدراسات الاجتماعية التى تستطيع على تشكيل المواقف المسؤولية في الصف السابع فى مدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانج ، (٢) لتحديد دور معلم الدراسات الاجتماعية في تنفيذ برامج التعلم الدراسات الاجتماعية التى تستطيع على تشكيل المواقف المسؤولية في الصف السابع فى مدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانج ، (٣) لتحديد دور المعلم الدراسات الاجتماعية في تقييم برامج التعلم الدراسات الاجتماعية التى تستطيع على تشكيل المواقف المسؤولية في الصف السابع فى مدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانج.

لتحقيق الغرض المذكور أعلاه، يستخدم نهج نوعي في مجال البحث الوصفي، الأداة الرئيسية هي الباحثة ، الطريقة جمع البيانات تستخدم الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد البيانات، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

فى مدرسة المتوسطة الحكومية وأظهرت النتائج أن (١) دور معلم الدراسات الاجتماعية في الصف السابع كمنظم، التي تستعد المنهج والخطط الدراسية مع الدراسات الاجتماعية مالانج في تصميم برامج التعلم ١٣ الحياة المادية للمجتمع المعاصر الهندوسية البوذية لمناقشة هذا الأمر مسبقا مع معلم الدراسات الاجتماعية فى الدرجة السابعة. أعدت المناهج الدراسية على تطوير المنهج ٢٠١٣ وتحتوي على موقف الدراسات التى تستخدم المعلمون المسؤولية، الخطط الدراسية وضعت من المنهج . الخطط الدراسية تتكيف مع الأنشطة التعليمية (الأنشطة المقدمة، الأنشطة الأساسية، وأنشطة الغطاء) التي الاجتماعية تمكن أن تنمو وتشكل الموقف المسؤولية الطلاب باستخدام نموذج التعلم الاحجية والتعلم الاكتشاف.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(٢) في تنفيذ التعلم فى الخطط الدراسية ، دور المعلم ميسرا ومستشار، معلم الدراسات الاجتماعية فى مالانج يجب ان يطبيق أساليب ونماذج التعلم التي تمكن أن تشكل مدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ المواقف المسؤولية وفقا للمادة التي تجري مناقشتها يعنى حياة المجتمعات الهندوسية البوذية ، يستخدم بنموذج الاحجية والتعلم الاكتشاف حيث يتعلمان في المجموعات. تشكيل المعلم الدراسة الاجتماعية المجموعة تتسنى لهم معرفة المزيد عن موقف المسؤولية وتعاون جيد. وبالإضافة إلى ذلك، وهو مدرس الدراسات الاجتماعية يوفر الدافع والمشورة / رسالة أخلاقية من خلال المواد وتكييفها وفقا لموقف الدراسات الاجتماعية التي يمكن أن المسؤولية. (٣) دور المعلم الدراسات الاجتماعية في تقييم التعلم مع الخطط الدراسية تشكل المواقف المسؤولية الطلاب كمقيم لتقييم الموقف المسؤولية الطلاب التى تلتزم في الحياة المادية للمجتمع الهندوسية البوذية. المعلم الدراسات الاجتماعية فى مدرسة المتوسطة الحكومية مالانج يؤدى في تقييم الموقف ولا يحق لإعطاء موقف كمثل موقف المسؤولية، ويتم التقييم من خلال ١٣ مراقبة على السلوك الطلاب. الملاحظات المعلم الدراسة الاجتماعية من خلال الفم، كمال الاجسام، والأفعال، وأنشطة المتعلمين في اليومية التى تكتب في مجلة التقييم الموقف.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas dari suatu Negara. Semakin baik kualitas pendidikan dari suatu Negara maka semakin besar pula kesempatan Negara tersebut untuk berkembang. [2] Hal ini dapat ditinjau dari kualitas sumber daya manusia yang terdapat dalam Negara tersebut. Jika pendidikan yang terdapat dalam suatu Negara tersebut mempunyai kualitas yang baik, maka sumber daya manusia yang ada pada Negara tersebut mempunyai kualitas yang baik pula. Kualitas yang dimaksudkan disini bukan hanya dilihat dari segi intelektualnya saja melainkan dari segi sikap manusia itu sendiri.

Bangsa Indonesia saat ini sering mengalami permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sikap, hal itu dikarenakan adanya interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti televisi, internet, dan lain-lainnya.[3] Banyaknya sikap yang mulai melemah yang mengakibatkan penurunan sikap.

[2] Herlina Nensy, *Internalisasi Sikap Sosial dalam Proses Pembelajaran IPS di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang.* Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. 1.
[3] *Ibid.*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penurunan sikap ini sudah mulai memasuki dunia pendidikan, dimana dengan masalah ini maka diperlukan adanya pembenahan yang terkait dengan sikap. Hal ini banyak kita lihat dengan banyaknya siswa yang mulai tidak sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. lunturnya sikap tanggung jawab siswa yang ditandai dengan maraknya siswa yang melanggar aturan, tidak mengerjakan tugas, membolos, tidak jujur saat ujian, dan lain-lain. Fenomena tersebut dapat menjadi contoh melemahnya sikap tanggung jawab siswa. Dengan demikian pembenahan sikap tanggung jawab ini dapat dilakukan melalui dunia pendidikan, dimana seorang guru mempunyai peran penting untuk mengajarkan dan menanamkan sikap tanggung jawab.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja di dalam proses pembelajaran. Namun, seorang guru juga perlu menanamkan sikap-sikap yang baik kepada peserta didik. Sikap-sikap yang baik itu seperti saling tolong menolong, saling bekerja sama, jujur, dan lain-lain. Penanaman sikap yang baik pada siswa akan menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik. Perilaku siswa yang baik akan mengantarkan siswa pada masa depan yang baik pula.

Pembelajaran mengenai sikap pada tingkat pendidikan ini dapat dilakukan sejak anak menginjak tingkat TK dan dilanjutkan pada tingkat SD/MI selanjutnya pada tingkat SMP/MTs dan SMA/MA.[4] Ketika seorang anak mulai menginjak tingkat SMP/MTs, mereka menginjak usia remaja dimana semakin banyak orang yang mereka kenal, sehingga menyebabkan

[4] *Ibid.*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka banyak mengalami permasalahan-permasalahan baru. Pada tingkat ini, seorang anak juga mengalami hal-hal baru dan menemukan hal-hal baru dalam hidupnya sehingga membutuhkan arahan terutama untuk membentuk sikap dalam diri mereka yang akan berpengaruh untuk masa depannya kelak.

Sikap tanggung jawab memang sangat penting ditanamkan di dalam dunia pendidikan, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mudah terjerumus pada hal-hal negatif karena seringkali siswa mengalami permasalahan dari sikap tanggung jawab ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Rini Achmawati, S.Pd dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

> "Permasalahan sikap tanggung jawab itu permasalahan yang sangat kompleks yang memang sering terjadi mbak, dan rata-rata mereka mengetahui apa yang mereka lakukan itu salah tapi mereka masih ingin melakukannya. Sebagai guru, harus membantu membenahi sikap siswa. Sebagian siswa disini (SMP Negeri 13 Malang) sudah baik sikap tanggung jawabnya. Namun, juga masih ada yang kurang mengerti akan kewajibannya itu. Seperti tidak mau ikut bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok dan hanya nitip nama saja, saya sering menekankan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mau mengerjakan tugas, terkadang saya juga memberikan hadiah kepada siswa yang aktif. Tujuannya yaitu untuk memotivasi buat belajar dikelas, setelah materi pelajaran selesai, saya biasanya memberikan refleksi, pesan moral dari apa yang sudah saya ajarkan. kalau ada masalah terkait siswa yang malas saya berikan nasehat-nasehat karena anak-anak cenderung pilih-pilih teman kelompok kalau misalnya saya menyuruh untuk tugas berkelompok mbak, teman yang malas itu selalu dijauhi."[5]

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasanya guru mempunyai peran penting yaitu untuk menasehati, membimbing, dan mengarahkan sikap siswa agar lebih baik lagi terutama sikap tanggung jawab. Selain itu, pembentukan sikap tanggung jawab ini juga dapat dilakukan melalui proses

[5] Wawancara dengan Rini Achmawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Malang, tanggal 29 November 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimana guru mengaitkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan kehidupan sekitar dan memberikan pesan moral, refleksi dari apa yang sudah diajarkan.

Pembentukan sikap tanggung jawab ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab, selaku individual, warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia.[6]

IPS mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap lingkungan atau masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dan siswa diharapkan mampu untuk terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam masyarakat karena IPS mempunyai materi pembelajaran yang beragam dan materi IPS banyak membahas tentang masalah-masalah sosial disekitar. Selain itu, guru juga dituntut untuk membantu membentuk sikap tanggung jawab ini. Jadi pada saat pembelajaran, seorang siswa tidak hanya mendapatkan materi pelajaran, namun juga belajar berpikir terampil dan kritis untuk menghadapi masalah yang ada di masyarakat. Dengan adanya pembentukan sikap tanggung jawab ini diharapkan siswa dapat lebih mengerti tentang tanggung jawabnya sebagai pelajar dan mengerti kewajibannya sebagai manusia dalam kehidupan

[6] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 287.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bermasyarakat serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, siswa seringkali mempelajari IPS hanya sebatas intelektual saja dan kurang memahami penegasan sikap khususnya sikap tanggung jawab yang telah dijelaskan oleh guru.

Bercermin dari fenomena yang sering terjadi pada peserta didik tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana **"Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang"** sebagai judul penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang?
3. Bagaimana peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.
2. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.
3. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab.
   b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar memperhatikan kemampuan sikap tanggung jawab dalam belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan memiliki siswa yang mempunyai sikap tanggung jawab dengan baik dan memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran IPS yang baik.

   b. Bagi Guru, mampu memahami hubungan antara siswa satu dengan yang lain, dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

   c. Bagi Siswa, dapat memberikan gambaran pada siswa tentang pentingnya sikap tanggung jawab.

   d. Bagi Peneliti, untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengetahui peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan sikap dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, seperti skripsi yang ditulis oleh Anna Nur Fadilah pada tahun 2016 tentang *"Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah"* dengan hasil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian yang menunjukkan bahwa strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS materi mengenal permasalahan sosial didaerahnya.[7]

Penelitian lainnya yang membahas tentang sikap sosial yaitu skripsi yang ditulis oleh Nafisah Amini pada tahun 2013 tentang *"Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Bercerita dengan Celemek Cerita Pada Kelompok B TKIT AZ Zahra Gondang Sragen"* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada peningkatansikap tanggung jawab anak melalui bercerita dengan celemek cerita, dari 39,17% pada kondisi prasiklus meningkat menjadi 50,83% pada siklus I, 66,25% pada siklus II dan menjadi 77,92% pada siklus III.[8]

Penelitian yang relevan lainnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Septia Nur Aini pada tahun 2015 tentang *"Penerapan Sikap Sosial Tanggungjawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang"* dengan hasil penelitian yang Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan sikap sosial tanggung jawab siswa adalah dengan pendekatan persuasif yakni memberikan nasihat-nasihat yang dipadukan dengan materi IPS yang sedang dipelajari, pemberian tugas-tugas pelajaran dan non pelajaran, pemberian hukuman atau sanksi untuk siswa yang tidak bertanggung jawab melaksanakan tugasnya yang diharapkan

[7]Anna Nur Fadilah, *Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.
[8]Nafisah Amini, *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Bercerita dengan Celemek Cerita Pada Kelompok B TKIT AZ Zahra Gondang Sragen*. Skripsi, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat memberikan efek jera, (2) penerapan sikap sosial siswa kelas VII-A sudah bagus dan tergolong tinggi, faktor yang diakui oleh siswa yang sangat mempengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab adalah pembiasaan di sekolah yakni adanya tugas-tugas, nasihat dari guru yang dipadukan dengan materi pelajaran, dan adanya hukuman ketika tidak bertanggung jawab membuat siswa termotivasi untuk lebih bertanggung jawab.[9]

Berikut adalah paparan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Anna Nur Fadilah. *Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016.	Meneliti sikap tanggung jawab siswa.	Penelitian dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.	Penelitian ini mengkaji tentang peran guru IPS dalam membentuk sikap sosial tanggung jawab pada siswa kelas VII dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
2	Nafisah Amini. *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Bercerita dengan Celemek Cerita Pada Kelompok B TKIT AZ Zahra Gondang*	Meneliti sikap tanggung jawab siswa.	Penelitian dilakukan dengan analisis komparatif.	Penelitian ini mengkaji tentang peran guru IPS dalam membentuk sikap sosial tanggung jawab pada siswa

[9]Septia Nur Aini, *Penerapan Sikap Sosial Tanggungjawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang.*Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Sragen. Skripsi. Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.			kelas VII dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
3	Septia Nur Aini. *Penerapan Sikap Sosial Tanggungjawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang.* Skripsi. PIPS. Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.	Meneliti sikap sosial tanggung jawab siswa dengan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di MTsN Tumpang Kabupaten Malang dengan meneliti sikap sosial tanggungjawab pada mata pelajaran IPS terpadu.	Penelitian ini mengkaji tentang peran guru IPS dalam membentuk sikap sosial tanggung jawab pada siswa kelas VII dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari pemaparan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan disini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang, dan bagaimana guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah

Penelitian ini mengambil judul tentang "Peran guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang". Berdasarkan judul tersebut, maka istilah yang digunakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Guru IPS adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam mendidik, membimbing, mengajarkan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, diantaranya yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya, filsafat, antropologi, dan psikologi sosial.
2. Sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam segala sesuatu, berupa tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang yang bersangkutan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya penyimpangan dari judul penelitian, maka peneliti membatasi hal-hal berikut:

1. Siswa yang diteliti merupakan siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.
2. Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VII C dengan materi Kehidupan Masyarakat Masa Hindu Budha dan menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning* di SMP Negeri 13 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Mata Pelajaran IPS

   a. Pengertian IPS

Menurut Trianto, Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.[10]

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur

[10] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 171.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Gambar 2.1 Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial[11]

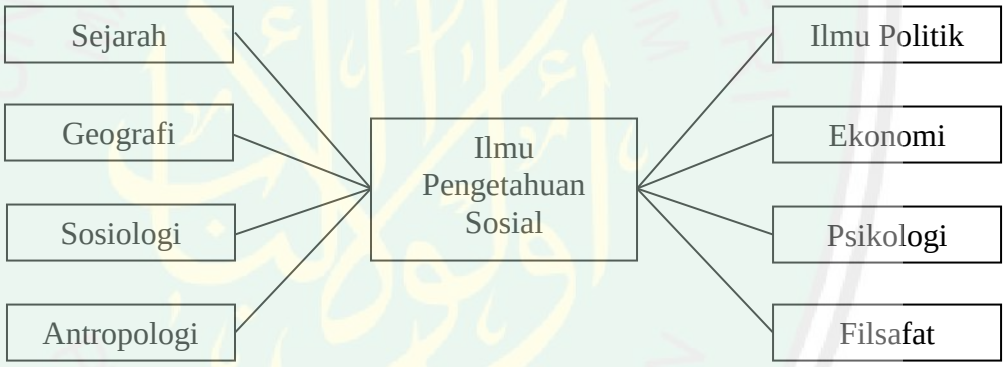

Ilmu pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.[12] Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang

[11]*Ibid.*, hlm. 172.
[12]*Ibid.*, hlm. 173.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempelajari dan mengkaji sistem kehidupan manusia dalam ranah sosial atau kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

b. Tujuan IPS

Tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental postif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap maslaah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:[13]

1) Memiliki kesadaran kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat
2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial
3) Mampu menggunakan model-model dang proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang

[13]*Ibid.*, hlm. 177.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat
5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehungga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat
6) Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral
7) Fasilitator dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi
8) Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
9) Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Disamping itu, juga bertujuan bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran berupa: penerimaan, jawaban atau sambutan, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik nilai, dan menceritakan. Jadi dengan adanya Pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat mengetahui dan mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Pola pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan pada sebatas upaya mencecoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat dilingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[14] Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa. [15] Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu pengetahuan ilmu (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan ilmu pengetahuan sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.[16] Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri dari Ilmu-Ilmu Sosial yang mempunyai karakter yang berbeda-beda.

[14]*Ibid.*, hlm. 174.
[15] Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.
[16]*Ibid.*, hlm. 174.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IPS terdiri dari Ilmu-Ilmu Sosial yang mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:[17]

1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan berbagai pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

[17]*Ibid.*, hlm. 175.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup pengajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, masyarakat setempat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah provinsi, wilayah kepulauan, pemerintahan daerah, negara Republik Indonesia, dan pengenalan kawasan dunia. Sama halnya dengan Nursid Sumaatmadja berpendapat bahwa "ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial". Ditinjau dari berbagai aspek- aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, dan aspek politik. Dari ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global. [18] IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkupnya sama dengan yang telah diuraikan diatas, namun ditambah dengan nilai-nilai yang menjadi karakter program pendidikannya untuk dikembangkan.

Ruang lingkup IPS meliputi manusia, keluarga, tempat dan lingkungan, waktu, pengembangan dan perubahan, social dan budaya, politik, perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan

[18] Siska Difki Rufaida, *Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas V B SD Negeri Mangiran Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.* Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogayakarta, 2013, hlm. 52-53.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ruang lingkup IPS dalam penelitian ini yaitu siswa, sekolah, lingkungan, dan guru.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Kosa kata "guru" berasal dari kosa kata yang sama dalam Bahasa India yang artinya "orang yang mengajarkan tentang kelepasan da sengsara". Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai "maharesi guru" yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di bhinaya panti (tempat pendidikan bagi para biksu). Sementara guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru harus *ditiru*, artinya seorang guru harus menjadi suri teladan *(panutan)* bagi semua muridnya.[19]

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. *Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill*. Guru adalah semua perangkat yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah

[19] Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[20]

Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Meskipun guru bisa diwakili oleh media pendidikan seperti *e-learning* atau lainnya, kehadiran guru tetap menjadi kunci pokok yang tidak bisa digantikan atau tiadakan. Dua sosok manusia yang sebenarnya saling mengemban tugas pembelajaran untuk berperan saling mengisi. Bahkan dapat dibilang, suatu ketika peserta didik bisa berperan menjadi guru yang berarti guru harus belajar dari peserta didiknya.[21]

Menurut pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang tenaga profesional yang bertugas untuk membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan peserta didik tentang segala hal dalam suatu lembaga pendidikan, guru akan tetap menjadi guru bagi peserta didiknya sepanjang waktu meskipun mereka telah

[20]*Ibid.*, hlm. 22.
[21]*Ibid.*, hlm. 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lulus dalam menempuh pendidikan di lembaga yang diasuh oleh guru tersebut.

b. Peran Guru

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini:[22]

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah.[23]

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.[24]

[22]*Ibid.,* hlm. 107.
[23]*Ibid.*.
[24]*Ibid.*, hlm. 108.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Informan

Sebagai informan, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.[25]

4) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.[26]

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dalam aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah.[27]

6) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus

[25]*Ibid.*.
[26]*Ibid.*.
[27]*Ibid.*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.[28]

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.[29]

8) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.[30]

9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak

[28] *Ibid.,* hlm. 109.
[29] *Ibid.*.
[30] *Ibid.*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.[31]

10) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendakanya dapat mengelola dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.[32]

11) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik emdia nonmaterial maupun materiil.[33]

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara iritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.[34]

[31]*Ibid.*, hlm. 110.
[32]*Ibid.*.
[33]*Ibid.*.
[34]*Ibid.*, hlm. 111.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai *(values)*.[35]

c. Sikap dan perilaku guru

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicarai individu dalam kehidupan.[36] Guru harus memiliki sifat atau sikap perilaku yang harus diketahui atau dipahami dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru tak kalah pentingnya juga harus memiliki sifat-sifat lainnya yaitu diantaranya memiliki sifat:

1) Kejujuran

Kejujuran adalah bagian dari modal dasar dari kepribadian guru untuk bisa dijaga sebagai amanah profesinya sebagai guru. Guru adalah amanah yang patut memberikan sifat keteladanan kepada siswanya baik dalam kualitas profesinya dalam mengajar juga dalam perangai kehidupan kepribadiannya.[37]

[35]*Ibid.*.
[36]*Ibid.*, hlm. 157.
[37]*Ibid.*, hlm. 158.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Kedisiplinan

Sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa. Hal ini penting karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik.[38]

3) Keadilan

Guru harus adil dalam memberikan servis dan layanan kepada siswa baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun dalam menyikapi suatu masalah tanpa terkecuali juga dengan pimpinan atau dengan sesama guru dan harus menyadari bahwa guru memiliki tanggung jawab berhasil atau tidaknya proses pembelajaran siswa yang tentunya akan terlihat dari hasil evaluasinya setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar yaitu dalam bentuk ujian atau tes.

4) Sabar dan ulet

Sabar dan ulet merupakan sifat kepribadian guru yang semestinya dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas yang mulia sebagai guru yang mengemban amanah atau tugas dengan berbagai tantangan baik dari kondisi siswa, lembaga atau kebijakan-kebijakan tertentu yang berkaitan dengan kesejahteraan guru. [39]

[38]*Ibid.*, hlm. 159.
[39]*Ibid.*, hlm. 160.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Responsip terhadap perubahan dan kemajuan

Di era serba globalisasi sekarang ini, guru dituntut untuk bisa lebih pro aktif atau sensitif akan kemajuan pengetahuan terhadap perubahan dan kemajuan pendidikan dengan memiliki pengetahuan yang luas.

6) Rasional dan logis

Guru adalah seorang dewasa yang bertangung jawab dalam memberikan perkembangan anak didik kea rah kemajuan dalam perkembangan secara jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan yang mandiri.[40]

d. Tanggung jawab Guru

Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak semabrang orang dapat menjabat guru.[41]

Dalam agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah

[40]*Ibid.*, hlm. 161.
[41]*Ibid.*, hlm. 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah:[42]

....يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ....-١١-

Artinya:

...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... (Surah Al-Mujadilah: 11).

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Kewajiban guru adalah melayani pendidikan khususnya di sekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik dan melatih, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menyiapkan generasi bangsa kita agar mampu hidup di dunia yang sedang menunggui mereka. Agar tujuan itu dapat dicapai maka disyaratkan: (1) jumlah guru memadai dengan jumlah sekolah yang harus dilayani, (2) jenis guru yang disediakan sesuai dengan jenis kompetensi guru yang dibutuhkan dan proporsional dengan jumlah jenis kompetensi guru itu. Hak guru adalah hak untuk memperoleh gaji, hak untuk pengembangan karier, hak untuk memperoleh kesejahteraan lain dan hak untuk memperoleh perlindungan hukum baik dalam melaksnakan tugas maupun dalam memperoleh hak-hak mereka. Dengan memperoleh hak-hak mereka tersebut maka tanggung

[42] Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur. (Jakarta: CV J-Art, 2004), hlm. 543.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jawab guru dan kompetensi guru baik secara personal, professional dan sosial akan mudah terwujud dengan maksimal.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.[43] Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Sikap

a. Pengertian Sikap

Seperti kita ketahui bahwa orang di dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. [44] Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan yang mungkin terjadi itulah yang dinamakan sikap.

Sikap adalah pernyataan yang bersifat menilai (evaluatif) atau menunjukkan rasa suka-tidak suka seseorang kepada suatu objek atau

[43] *Ibid.*, hlm. 57.
[44] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), hlm. 52.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kejadian. Sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh kriteria penilainnya.[45]

Tiap-tiap sikap mempunyai 3 aspek:

1) Aspek kognitif

Yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal fikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan individu tentnag obyek kelompok obyek tertentu.

2) Aspek afektif

Berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipasti dan sebagainya yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu.

3) Aspek konatif

Berwujud proses tendesi/kecenderungan untuk berbuat suatu obyek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

b. Fungsi Sikap

Fungsi (tugas) sikap dapat di bagi menjadi empat golongan yaitu:

1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri

Bahwa sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicable*, artinya sesuatu yang mudah mnejalar, sehingga mudah pula menjadi milik bersama. Justru karena itu Sesutu golongan yang mendasarkan atas kepentingan bersama dan pengalaman bersama

[45] John Suprihanto, dkk. *Perilaku Organisasional* (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), hlm. 37.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

biasanya ditandai oleh adanya sikap anggotanya yang sama terhadap sesuatu obyek.[46]

2) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku

Kita tahu bahwa tingkah laku anak kecil dan binatang pada umumnya merupakan aksi yang spontan terhadap sekitarnya. Antara perangsang dan reaksi tak ada pertimbangan, tetapi pada anak dewasa dan yang sudah lanjut usianya perangsang itu pada umumnya tidak diberi reaksi secara spontan., akan tetapi terdapat adanya proses secara sadar untuk menilai perangsang-perangsang itu. Jadi antara perangsang dan reaksi terdapat sesuatu yang disisipkannya yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan atau penilaian terhadap perangsang tadi. Dan penilaian terhadap perangsang itu sebenarnya bukanlah hal yang berdiri sendiri, tetapi merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita-cita orang, tujuan hidup orang, peraturan-peraturan kesusilaan yang ada dalam masyarakat. Keinginan-keinginan pada orang itu dan sebagainya.[47]

3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman

Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semuanya dilayani oleh manusia,

[46]*Ibid.*, hlm. 53.
[47]*Ibid.*, hlm. 54.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tapi manusia memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman ini diberi penilaian, lalu dipilih.[48]

4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian

Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang. Ini disebabkan karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap-sikap pada obyek-obyek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap sebagai pernyataan pribadi. Apabila kita akan mengubah sikap seseorang, kita harus mengetahui keadaan yang sesungguhnya dari pada sikap orang tersebut dan dengan mengetahui keadaan sikap itu kita akan mengetahui pula mungkin tidaknya sikap tersebut diubah dan bagaimana cara mengubahnya sikap-sikap tersebut.

Adapun untuk memahami sikap sosial biasanya tidak mudah, maka dari itu perlu adanya metode-metode. Metode-metode itu antara lain:

1) Metode langsung

Metode dimana orang itu secara langsung diminta pendapatnya mengenai obyek tertentu. Metode ini lebih mudah pelaksanaannya tetapi hasilnya kurang dipercayai.

[48]*Ibid.*, hlm. 55.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Metode tak langsung

Metode dimana orang diminta supaya menyatakan dirinya mengenai obyek sikap yang harus diselidiki, tetapi secara tidak langsung. Misalnya dengan menggunakan tes psikologi yang dapat mendaftarkan sikap-sikap secara lebih mendalam.

3) Tek tersusun

Tes yang menggunakan skala sikap yang dikonstruksikan terlebih dahulu menurut prinsip-prinsip tertentu.

4) Tes yang tidak tersusun

Misalnya wawancara, daftar pertanyaan, dan penelitian bibliografi.[49]

c. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Pembentukan sikap atau *attitude* tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun diluar kelompok dapat mengubah *attitude* atau membentuk *attitude* baru. Yang dimaksudkan dengan interaksi diluar kelompok ialah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku, risalah, dan lain-lainya. Tetapi pengaruh dari luar diri manusia karena interaksi diluar kelompoknya itu sendiri belum cukup untuk menyebabkan

[49]*Ibid.*, hlm. 55-56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perubahannya *attitude* atau terbentuknya *attitude* baru. Faktor-faktor yang turut memegang peranannya ialah faktor-faktor intern di dalam diri pribadi manusia itu, yakni selektivitasnya sendiri, daya pilihannya sendiri, atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya itu. Dan faktor-faktor intern itu ditentukan pula oleh motif-motif dan *attitude* lainnya yang sudah terdapat dalam diri pribadi orang itu. Jadi dalam pembentukan dan perubahan *attitude* itu terdapat faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern pribadi individu yang memegang peranannya.[50] Faktor-faktor itu ialah:

1) Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya. Misalnya orang yang sangat haus, akan lebih memperhatikan perangsang dapat menghilangkan hausnya itu dari perangsang-perangsang yang lain.
2) Faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat dari luarpribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya: interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia

[50] Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1988), hlm. 154-155.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.

Dalam hal ini Sherif mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila:

1) Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.
2) Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak.

Faktor ini pun masih tergantung pula adanya:

1) Sumber penerangan itu memperoleh kepercayaan orang banyak atau tidak.
2) Ragu-ragu atau tidaknya menghadapi fakta dan isi sikap baru itu.[51]

d. Sikap dalam Kurikulum 2013

Kompetensi sikap yaitu ekspresi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Berikut di deskripsikan beberapa contoh indikator dari sikap-sikap yang tersurat dalam KI-2 jenjang

[51] Abu Ahmadi, *op.cit.*, hlm. 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SMP/MTs dalam panduan penilaian yang dikembangkan Direktorat PSMP tahun 2013.[52]

Tabel 2.1 Contoh Indikator dari Sikap dalam KI-2 jenjang SMP/MTs[53]

Sikap Sosial dan Pengertian	Contoh Indikator
a. Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam per- kataan, tindakan, dan pekerjaan	1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan. 2. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber). 3. Mengungkapkan perasaan apa adanya. 4. Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan. 5. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya. 6. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
b. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	1. Datang tepat waktu. 2. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah. 3. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. 4. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar .
c. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik. 2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan. 3. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat. 4. Mengembalikan barang yang dipinjam.

[52]*Ebook Buku Guru Ilmu Pengetehauan Sosial Edisi Revisi 2014 Kelas VII* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 21.
[53]*Ibid.*, hlm. 21-25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.	5. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan 6. Menepati janji. 7. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri. 8. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
d. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan	1. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat. 2. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya. 3. Dapat menerima kekurangan orang lain. 4. Dapat mememaafkan kesalahan orang lain. 5. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. 6. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain. 7. Kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik. 8. Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.
e. Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.	1. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah. 2. Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan. 3. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan. 4. Aktifdalam kerjakelompok. 5. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok. 6. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi. 7. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain. 8. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	tujuan bersama.
f. Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku.Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.	1. Menghormatiorangyanglebihtua. 2. Tidak berkata-kata kotor kasar,dan takabur. 3. Tidak meludah disembarang tempat. 4. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat. 5. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan oranglain. 6. Bersikap 3S (salam ,senyum, sapa). 7. Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain. 8. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

e. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Sehingga bertanggung jawab menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah kewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja.[54] Jadi, tanggung jawab berarti berbuat sebagai bentuk perwujudan atas kesadarannya akan kewajiban dan hal itu sudah bersifat kodrati yang berarti sudah menjadi bagian hidup manusia.

Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban

[54] Anna Nur Fadilah, *op.cit.*, hlm. 30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan segala sesuatu yang wajib dilaksanakan dan merupakan suatu keharusan untuk menjalankan tugas yang dibebankan oleh orang tersebut.

4. Peran Guru IPS dalam Merancang, Melaksanakan, dan Mengevaluasi pembelajaran yang Mampu Membentuk Sikap Tanggung Jawab

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan.[55] Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk hidup bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual, ataupun teologis.

Hal tersebut juga tercantum dalam firman Allah QS. Al-Qiyamah: 36[56]

أَيَحْسَبُ الْإِنسَانُ أَن يُتْرَكَ سُدًى ـ٣٦ـ

Artinya:

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab (QS. Al-Qiyamah: 36)

Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak, dan dapat juga tidak mengacu kepada hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya. Orang yang bertanggung jawab dapat memperoleh

[55] Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar (Suatu Pengantar)* (Bandung: Eresco, 1987), hlm. 78.
[56] Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur. (Jakarta: CV J-Art, 2004), hlm. 578.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebahagiaan, sebab ia dapat menunaikan kewajibannya. Kebahagiaan tersebut dapat dirasakan oleh dirinya atau oleh orang lain. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan menghadapi kesulitan, sebab ia tidak mengikuti aturan, norma, atau nilai-nilai yang berlaku.[57]

Problema utama yang dirasakan pada zaman sekarang, sehubungan dengan masalah tanggung jawab, adalah berkaratnya atau rusaknya perasaan moral dan rasa hormat diri terhadap pertanggungjawaban.[58]

Bahkan dewasa ini, juga banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil, anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Tapi nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan di atas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas ujian.[59] Sedangkan tanggung jawab dalam konteks pendidikan adalah kesadaran siswa akan tanggung jawabnya sebagai pelajar, siswa harus melakukan peraturan yang ada dilingkungan sekolah, mulai dari bertanggung jawab dalam pembentukan struktur kelas, menyelesaikan tugas, kerja piket, tidak keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, dan lain-lain.

---

[57] Munandar Soelaeman, *op.cit.*, hlm. 79.
[58] *Ibid.*.
[59] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 29.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam UU Nomor 14 Nomor 2005 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[60]

Hal ini tidak terlepas dari adanya peran guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan bangsa. Guru memiliki makna *"digugu dan ditiru"* (dipercaya dan dicontoh) secara tidak langsung juga memberikan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, profil dan penampilan guru seharusnya memiliki sifat-sifat yang dapat membawa peserta didiknya kearah pembentukan karakter yang kuat.[61] Dalam konteks ini, guru berperan sebagai teladan bagi peserta didiknya.

[60] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 17.
[61] *Ibid.*, hlm. 18.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keteladanan ini perlu diberikan kepada peserta didik dalam mengoptimalkan karakter pada peserta didik, masalah keteladanan telah dilakukan oleh para Nabi terutama Nabi Muhammad SAW dalam menanamkan akhlaq mulia kepada umatnya yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21: [62]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيراً ـ٢١ـ

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab: 21)

Berdasarkan uraian tersebut, secara tidak langsung guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik yang nantinya karakter tersebut dapat tercermin dari sikap yang diwujudkan perilaku peserta didik.

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya.[63] Dalam menjalankan tugasnya, guru perlu merancang atau melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Sebagaimana peran guru sebagai organisator, yang merupakan sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib

[62] Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur. (Jakarta: CV J-Art, 2004), hlm. 420.
[63] Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.[64] Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran.[65] Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran sebagai berikut:[66]

a. Guru perlu menelaah analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester.
b. Guru perlu membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan. Hal ini dilakukan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.
c. Guru perlu menyusun silabus. Hal ini dilakukan agar garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran mampu mengantarkan siswa mencapai standar pembelajaran yang dituju.
d. Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan pembelajaran terarah dan dapat berlangsung sesuai harapan.
e. Guru perlu melakukan penilaian pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat ditentukan keberhasilan atau kegagalannya dalam skala nilai.

---

[64] *Ibid.*, hlm. 108.
[65] Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 85.
[66] Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 45-46.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran antara lain meliputi unsur-unsur: pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi.[67] Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.[68]

Kegiatan tersebut dilakukan guna menciptakan sarana yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.[69] Maka dari itu, perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Salah satu segi terpenting agar pembelajaran berhasil berjalan sesuai dengan yang dikehendaki adalah dengan memantau proses pelaksanaannya.[70] Dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari adanya peran seorang guru. Guru sebagai informan yang berarti guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Guru sebagai fasilitator yang berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan

[67] *Ibid.*.
[68] *Ibid.*, hlm. 205.
[69] Nurochim, *op.cit.*, hlm. 85
[70] Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 125.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemudahan kegiatan belajar anak didik. Peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.[71]

Sebagai seorang pembimbing, diharapkan agar guru mampu membimbing peserta didik menjadi manusia yang bermoral, mempunyai sikap dan perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat termasuk sikap tanggung jawab. Guru berupaya untuk menjadikan moral sebagai teladan berperilaku, hal tersebut dilakukan dengan adanya komunikasi antar guru dan peserta didik pada saat pembelajaran melalui metode-metode yang diterapkan guru di dalam kelas.

Komunikasi nilai moral diharapkan bisa terjadi apabila metode pembelajaran sekurang-kurangnya memenuhi persyaratan pokok sebagai berikut:[72]

a. Setiap metode harus mampu membangkitkan motivasi belajar presatasi moral, artinya belajar hanya dipandang berhasil manakala setiap siswa sudah sampai pada kesadaran bermoral, kecintaan, dan pembiasaan perilaku bermoral.
b. Setiap metode yang digunakan hendaknya memberikan peluang bagi siswa untuk melihat setiap bahan ajar dari perspektif moral. Sungguh

[71] Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 109.
[72] Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 67-68.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

indah bila bahan ajar atau kasus apapun yang terjadi di sekeliling siswa dipinta untuk dikaji dan dilihat dari perspektif moral.

c. Setiap metode yang digunakan, meniscayakan mampu membangkitkan kesadaran insan, yakni mampu mendorong kesadaran manusia sebagai makhluk yang bisa menerima moral secara natural, bukan merasa dipaksa atau dipaksakan.

d. Setiap metode memberikan peluang pada anak didik untuk menerapkan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari. Belajar moral bukanlah belajar tentang moral, tetapi belajar bermoral dalam kehidupan.

Guru tidak hanya melakukan kegiatan merancang dan melaksanakan pembelajaran, tapi guru juga perlu mengevaluasi atau melaksanakan penilaian pembelajaran yang menjadi salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan.[73] Sebab, melalui kegiatan penilaian akan diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir. Berbagai aktivitas dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sumber penilaian dari guru.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai evaluator, yang artinya sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek

[73] Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 152.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ekstrinsik dan intrinsik.[74] Guru harus adil dan jujur dalam menilai peserta didik karena penilaian sendiri digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran.

Ada berbagai macam penilaian yang digunakan untuk melihat perkembangan pembelajaran yang diserap siswa. Misalnya, mengenai penilaian kognisi yang dapat diperoleh guru melalui serangkaian tes yang digelar. Sedangkan penilaian afektif, dapat diperoleh guru melalui serangkaian sikap yang diperlihatkan siswa, baik saat aktivitas mereka dalam kegaiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti disiplin, menjaga ketertiban dan kebersihan kelas, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan lain-lain.[75] Evaluasi ini dapat membantu guru untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam menguasai materi atau perkembangan sikap dan perilaku sesudah dan sebelum melaksanakan pembelajaran.

B. Kerangka Berfikir

Arus perkembangan zaman menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan manusia, baik itu dampak positif maupun dampak negatif seperti permasalahan yang sering dialami bangsa Indonesia terkait dengan sikap termasuk sikap tanggung jawab, hal itu dikarenakan adanya interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat

[74] Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 111.
[75] Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 153

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

komunikasi seperti televisi, internet, dan lain-lainnya. Permasalahan tersebut juga sudah mulai mewabah ke dunia pendidikan sehingga diperlukan adanya pembenahan yang terkait dengan sikap tanggung jawab. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui peran guru di sekolah yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran termasuk IPS. Hal tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

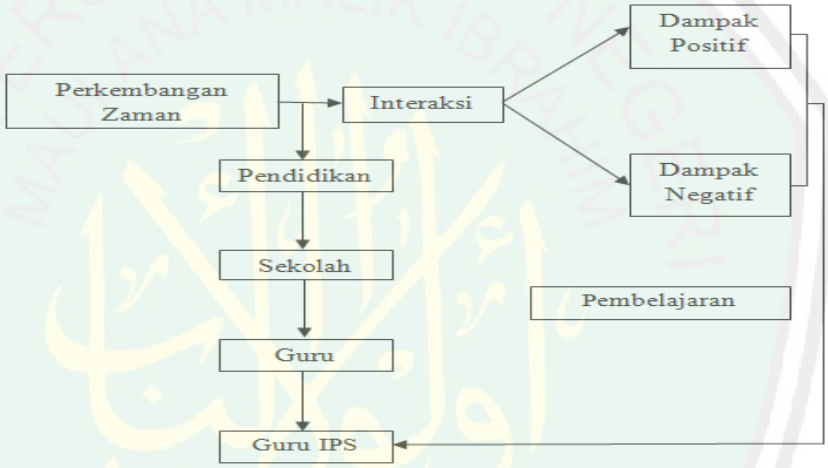

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan keadaan atau situasi yang ada di SMP Negeri 13 Malang pada masa sekarang yang tampak. Peneliti ingin memaparkan bagaimana peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang, guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang, dan bagaimana guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).[76] Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang berakar pada latar ilmiah sebagai suatu keutuhan dan manusia sebagai alat peneliti. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai metode yang

[76] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggambarkan keadaan subjek atau objek peneliti berdasarkan fakta-fakta pada masa sekarang yang tampak. [77] Metode kualitatif ini dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang "Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang".

B. Kehadiran peneliti

Pada penelitian ini, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama, karena hanya manusia sajalah yang mampu mengerti kondisi di lapangan. Manusia menjadi instrumen yang dapat menilai apakah kehadirannya dapat menjadi masalah atau gangguan sehingga apabila terjadi sesuatu ia pasti dapat menyadari dan mengetahuinya. Mengingat peran peneliti sebagai alat pengumpul data yang utama, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan berperan aktif dalam mengumpulkan data di lapangan dan analisis data sesuai dengan keadaan atau kondisi dan situasi saat penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Malang yang berlokasi di Jalan Sunan Ampel 2 Malang, Telp.0341-552864. Peneliti memilih SMP Negeri 13 Malang karena SMP Negeri 13 Malang karena guru IPS di SMP

[77] Septia Nur Aini, *op.cit.*, hlm. 53.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Negeri 13 Malang ikut serta dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa. Selain itu, SMP Negeri 13 Malang mempunyai misi yaitu meningkatkan upaya pembinaan karakter pada peserta didik. Jadi, pada sekolah tersebut mengupayakan untuk membina karakter peserta didik dimana karakter tersebut yang nantinya akan mempengaruhi sikap peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[78] Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

   Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati sekaligus dicatat secara langsung oleh peneliti. Data primer penulis peroleh melalui wawancara dan observasi. Beberapa informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya guru mata pelajaran IPS kelas VII, petugas TATIB siswa , dan siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.

2. Data Sekunder

   Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, RPP (Rencana Pelaksanaan

[78] *Ibid.*, hlm. 157.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembelajaran), absensi, maupun alat evaluasi yang dipakai oleh guru, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Pengambilan sampel sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin.[79] Disini peneliti menggunakan teknik *sampling* yaitu *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[80]

Jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan orang yang dijadikan subyek penelitian dan dianggap paling tau dan mengerti tentang apa yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti juga menggunakan *snowball sampling* jika jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan. Jadi, jumlah sumber data bisa bertambah sesuai dengan kebutuhan. Pertambahan sumber data akan dihentikan apabila datanya sudah jenuh.

[79] FITK, *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (Malang: UIN Malang Press, 2014), hlm. 17.
[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.218.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[81]

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang sering digunakan, sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

   Guba dan Linclon mengemukakan bahawa alasan mengapa dalam penelitian kulitatif, pengamatan ini dimanfaatkan sebesar-besarnya. Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahmi situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat

[81] Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 308.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang sangat bermanfaat.[82] Adapun data yang penulis peroleh melalui observasi di lapangan adalah pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VII.

Berikut paparan data observasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VII.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Tema Observasi	Penjelasan
1.	Perencanaan Pembelajaran	Terkait dengan perencanaan yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Terkait dengan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dari pembukaan pembelajaran hingga penutupan
3.	Penilaian Pembelajaran	Terkait dengan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
4.	Pengembangan Sikap Tanggung Jawab	Terkait pengembangan sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 13 Malang

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[83] Wawancara ini dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang dapat mendapatkan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan untuk mengungkap persitiwa sesuai dengan fokus yang diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara

[82] Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 174-175.
[83] *Ibid.*, hlm. 186.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

antara lain data mengenai kegiatan yang mendukung pembentukan sikap sosial tanggung jawab pada siswa kelas VII, data mengenai sikap dan perilaku siswa kelas VII di lingkungan sekolah, data mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VII terutama dalam membentuk sikap sosial tanggung jawab. Berikut adalah paparan mengenai tema pertanyaan wawancara:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Informan	Tema Pertanyaan
1.	Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII	Sikap Tanggung Jawab Pada mata pelajaran IPS
		Peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa
		Proses pembentukan sikap tanggung jawab melalui mata pelajaran IPS di SMP Negeri 13 Malang
		Faktor pendorong dan faktor penghambat sikap tanggung jawab siswa
2.	Petugas TATIB Siswa Kelas VII	Sikap tanggung jawab di SMP Negeri 13 Malang
		Pelanggaran yang ada di SMP Negeri 13 Malang
		Penerapan sikap tanggung jawab melalui pembelajaran terutama mata pelajaran
3.	Siswa Kelas VII	Sikap tanggung jawab di SMP Negeri 13 Malang
		Penerapan sikap tanggung jawab melalui pembelajaran terutama mata pelajaran IPS
		Penerapan sikap tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari
		Faktor pendorong dan faktor penghambat sikap tanggung jawab siswa

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari seseorang.[84] Dokumentasi yang diperlukan peneliti disini berupa catatan mengenai sekolah dan catatan guru mengenai perencanaan pembelajaran IPS di kelas VII, penilaian/evaluasi sikap siswa yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dan foto dari pelaksanaan pembelajaran IPS.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[85]

Gambar 3.1

Model Analisis Interaktif Miles and Huberman

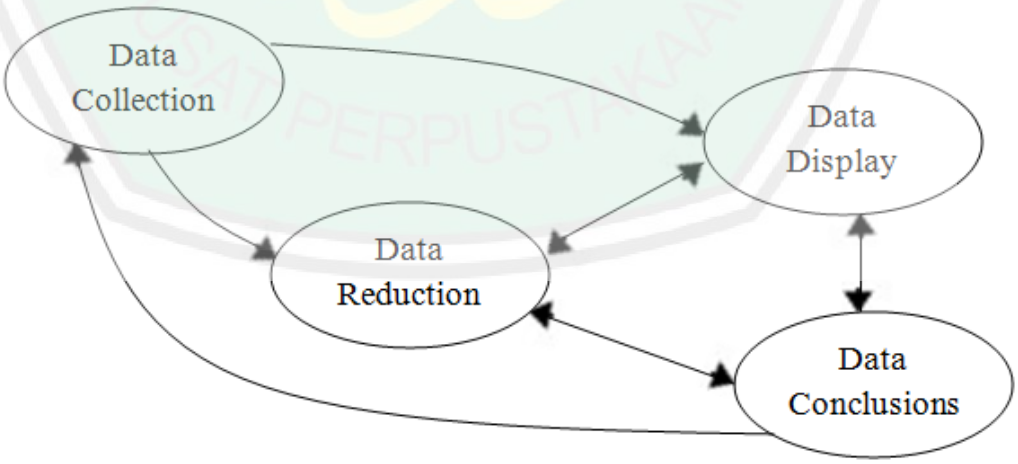

[84] Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 329.
[85] Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 248.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Miles and Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, aktivis dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.[86]

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[87]

   Dalam proses reduksi data, penliti harus bisa merekam data dalam bentuk catatan lapangan, harus menyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang dimiliki dan kriteria yang ditetapkan. Reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan saat penelitian sudah selesai.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

[86] Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 337.
[87] *Ibid.*, hlm. 338.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[88] Penyajian data dengan teks yang bersifat naratif, harus disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dari itu, peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan analisis data dari reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan. Peneliti masih mempunyai peluang untuk menerima masukan dari data tersebut. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila siklus interaktif ini dapat berjalan dengan baik, maka keilmiahannya penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian ini diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Kegiatan interaktif ini dilakukan dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Apabila dalam menarik kesimpulan dirasakan belum sempurna atau masih kurang, maka peneliti dapat kembali melakukan proses kerja sebagaimana analisis interaktif ini.

[88]*Ibid.*, hlm. 341.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang ada. Maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.[89]

Keabsahan temuan atau keabsahan data merupakan salah satu konsep penting dalam suatu penelitian karena sangat berpengaruh pada diterima atau tidaknya penelitian tersebut. Hal ini juga terdapat dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[90] Teknik triangulasi yang digunakan ialah triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.[91] Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

---

[89] Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 320.
[90] *Ibid.*, hlm. 330.
[91] Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 330.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal itu dapat diamati dengan jalan: [92]

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilkukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Menyusun proposal penelitian
   b. Mengurus perizinan melakukan penelitian di lembaga terkait dari lembaga universitas dan SMP Negeri 13 Malang

[92] *Ibid.*, hlm. 331.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

   a. Pengumpulan data meliputi:

      1) Observasi langsung dilapangan

      2) Wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

      3) Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS

      4) Wawancara dengan guru BP

      5) Menelaah teori yang relevan

   b. Mengidentifikasi data

      Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi sehingga memudahkan proses analisis data.

3. Tahap Akhir Penelitian

   Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi dan selanjutnya menganalisis data sesuai dengan teori yang relevan dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan-temuan yang ada di lapangan, setelah melakukan berbagai macam wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan memaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti lakukan sehingga akan memperoleh jawabannya. Berikut akan dipaparkan hasil temuan peneliti yang ada di lapangan sebagai berikut:

1. Paparan Data Sekolah

Pada mulanya SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 Filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang dengan perkembangan jumlah siswa yang sangat pesat dan bertambahnya pengajar profesional.[93]

Sekolah ini berlokasi di Jalan Sunan Ampel 2 Malang, Telp.0341-552864 dengan visi ”Unggul dalam prestasi, berbudaya dan peduli lingkungan berlandaskan imtaq dan iptek” dan misi mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, meningkatkan prestasi akademik

[93] Dokumentasi TU SMP Negeri 13 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara intensif dan berkelanjutan, meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan secara professional, melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif, meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, meningkatkan upaya pembinaan karakter pada peserta didik, meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sekolah yang sehat.

Salah satu misi SMP Negeri 13 Malang adalah meningkatkan upaya pembinaan karakter pada peserta didik dimana karakter menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik yang nantinya akan terlihat melalui perilaku atau sikap peserta didik. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Malang.

2. Paparan Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti memperoleh data tentang bagaimana peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti menyajikan data yang sesuai dengan rumusan dan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk lebih jelasnya dari berbagai pokok permasalahan tersebut, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu sebagai organisator dengan merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sebelum guru IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang merancang seperangkat pembelajaran, guru IPS terlebih dahulu mendiskusikan dengan sesama guru IPS kelas VII lainnya. Hal itu dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, termasuk tujuan untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas VII yang dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran IPS, seperti pernyataan Ibu Rini Achmawati, S.Pd:

> "Saya dengan sesama guru IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang sebelum melakukan pembelajaran dikelas, tentunya menyiapkan seperangkat pembelajaran terlebih dahulu yang sudah didiskusikan bersama guru IPS kelas VII lainnya, biasanya kita dalam merancang pembelajaran yang mengandung nilai sikap tanggung jawab di dalamnya dilihat dari materi apa saja yang cocok untuk ditanamkan nilai tanggung jawab atau dengan model dan metode apa yang cocok yang sekiranya dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa."[94]

[94] Wawancara dengan Ibu Rini Achmawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Malang, tanggal 07 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai sikap termasuk sikap tanggung jawab, guru IPS kelas VII mencocokkan terlebih dahulu dengan materi yang akan dibahas di kelas.

Sesuai dengan peran guru IPS di SMP Negeri 13 Malang sebagai organisator yaitu dengan menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan bahan ajar yang akan dipakai dan disinkronkan dengan tema pelajaran yang akan dibahas yaitu kehidupan masyarakat masa hindu budha dan seperangkat pembelajaran tersebut mengacu pada kurikulum 2013 yang dipakai di SMP Negeri 13 Malang.

Seperangkat pembelajaran tersebut di dalamnya terdapat nilai-nilai sikap termasuk sikap tangung jawab, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Rini Achmawati, S.Pd:

> "Sebelum pembelajaran dilaksanakan, saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, karena guru itu sebagai organisator mbak, khususnya silabus dan RPP yang diselaraskan dengan kurikulum 2013 yang dipakai di SMP Negeri 13 Malang, jadi saya buat RPP yang materinya sesuai dengan silabus dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, di RPP itu saya masukkan lembar penilaian kolom tanggung jawab, kebanyakan ya mbak ya itu untuk kerja kelompok, jadi kalo semisal ada materi IPS yang cocok dijalankan dengan metode kelompok ya saya masukkan disitu, mbaknya kan tau sendiri kadang ada satu kelompok itu ada anak yang males, ada yang rajin, ya pastinya beda lah mbak nilainya, pasti lebih bagus yang rajin. Setelah saya menyiapkan silabus dan RPP, saya juga mempersiapkan bahan ajar dan model pembelajaran yang akan saya pakai nantinya saat di kelas. Saya juga mencoba untuk menginternalisasikan nilai-nilai sikap tanggung jawab di dalamnya dan berusaha untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menciptakan kelas yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar."[95]

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan terkait pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru IPS di SMP Negeri 13 Malang ini terlebih dahulu menyiapkan silabus.[96] Silabus ini berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus yang dipakai oleh guru IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang ini sudah mencantumkan aspek sikap di dalamnya, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dokumentasi silabus (Kompetensi Inti) dibawah ini:

Gambar 4.1 Kutipan dokumentasi Silabus (Kompetensi Inti)[97]

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

[95] Wawancara dengan Ibu Rini Achmawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Malang, tanggal 07 April 2017.
[96] Observasi di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 10 April 2017, pukul 09.00 WIB.
[97] Dokumentasi Silabus IPS Kelas VII Kehidupan Masyarakat Masa Hindu Budha.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetensi inti yang terdapat dalam silabus dalam KI 2 tentang sikap sosial dapat menggambarkan nilai sikap terutama sikap tanggung jawab yang ingin dicapai dan ditanamkan untuk membentuk sikap tanggung jawab pada peserta didik.

IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) dan penilaian sikap yang menunjukkan sikap tanggung jawab juga tercantum dalam silabus IPS kelas VII seperti pada kutipan dokumentasi silabus dibawah ini:

Tabel 4.1 Kutipan dokumentasi Silabus (IPK & Penilaian Sikap)[98]

IPK	Penilaian
1.1.1 Memulai kegiatan dengan berdoa 1.1.2 Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya (belajar, istirahat yang cukup) 1.1.3 Mengakhiri kegiatan dengan mengucap hamdallah 2.1.1 Tidak menyontek ketika ujian (jujur) 2.1.2 Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya (tanggung jawab) 2.1.3 Bertanya jika tidak memahami pelajaran (percaya diri)	Penilaian aspek sikap 1. Religius 2. Rasa ingin tahu 3. Tanggung jawab Pedoman pengamatan Penilaian aspek pengetahuan: 1. Tes tulis essay terbatas 2. Pilihan ganda Penilaian aspek keterampilan: Pedoman pengamatan

Guru IPS di SMP Negeri 13 Malang juga membuat RPP yang merupakan pengembangan dari silabus dengan materi kehidupan masyarakat masa hindu budha. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut memuat langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berisikan 5 M (mengamati,

[98] Dokumentasi Silabus IPS Kelas VII Kehidupan Masyarakat Masa Hindu Budha.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup.[99]

Pada kegiatan pendahuluan, berisikan kegiatan yang dilakukan guru saat pembelajaran akan dimulai. Guru mengucap salam dan mengabsensi siswa untuk melihat kehadiran siswa di kelas, guru memberikan penjelasan cakupan materi yang akan dipelajari, dan lain-lain. Kutipan RPP pada kegiatan pendahuluan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 RPP IPS Kelas VII Kegiatan Pendahuluan[100]

Rincian kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan 1. Salam, doa, dan memeriksa kehadiran peserta didik. 2. Merefleksi hasil kompetensi (KD) sebelumnya tentang kehidupan masyarakat pada masa praaksara. 3. Apersepsi: Guru mengajak peserta didik menelaah kehidupan masyarakat Indoensia pada masa hindu budha 4. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.	10 menit

Pemeriksaan kehadiran peserta didik di dalam RPP ditujukan untuk melihat kehadiran siswa di kelas dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang membolos atau tidak ada pernyataan surat izin dari orang tua maupun dari sekolah yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab karena sejatinya kewajiban atau tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar, hadir di dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

[99] Observasi di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 10 April 2017, pukul 09.00 WIB.
[100] Dokumentasi RPP IPS Kelas VII Kehidupan Masyarakat Masa Hindu Budha.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada kegiatan inti, berisikan kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Guru menyiapkan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas yang disesuaikan dengan materi, pada saat penelitian berlangsung guru menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning* pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha dengan pembelajaran berkelompok. Namun, sebelumnya guru juga menggunakan metode ceramah.[101] Pembelajaran dengan model jigsaw dan *discovery learning* merupakan pembelajaran berkelompok dimana sikap tanggung jawab siswa sangat diperlukan. Hal itu dapat dilihat dari kutipan RPP dalam kegiatan inti (menalar/mengasosiasi) pada model pembelajaran jigsaw :

Tabel 4.3 RPP IPS Kelas VII Kegiatan Inti[102]

Rincian kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Inti 1. Mengamati Guru meminta peserta didik untuk membaca sebentar tentang kehidupan masyarakat pada masa hindu budha. 2. Menanya Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang kehidupan masyarakat Indoensia pada masa hindu budha. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan pencapaian kompetensi dasar. 3. Mencoba/mengeksplorasi Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha. 4. Menalar/mengasosiasi a. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai b. Guru membagi siswa menjadi beberapa tim, setiap tim terdiri dari 4 orang (terdapat ketua dan anggota) c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda	60 menit

[101] Observasi di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 April 2017, pukul 13.20 WIB.
[102] Dokumentasi RPP IPS Kelas VII Kehidupan Masyarakat Masa Hindu Budha.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang berbeda bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka e. Setelah selesai diskusi tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh f. Tiap tim mempresentasikan hasil diskusi 5. Mengomunikasikan a. Peserta didik bertukar pendapat dengan kelompoknya. b. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. c. Peserta didik membuat kesimpulan mengenai hasil kerjanya.	

Pembentukan kelompok dalam kegiatan menalar dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab, contohnya di dalam kelompok terdapat *leader* atau pemimpin dan anggota. Sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelompok dan mengarahkan anggotanya, sedangkan anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mendengarkan dan melakukan arahan dari pemimpin. Hal ini juga terdapat di pembelajaran IPS kelas VII dimana saat pembelajaran pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha dengan menggunakan model jigsaw, guru IPS membagi kelompok dan setiap kelompok mempunyai seorang pemimpin yang ditugaskan untuk mengarahkan anggotanya.

Pada kegiatan penutup berisikan kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa pada saat akhir pembelajaran seperti guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang hari ini dilakukan oleh siswa dan guru, guru juga memberikan PR agar siswa belajar di rumah, menyampaikan materi yang akan datang dan menutup pelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan berdo'a. [103] Pembentukan sikap tanggung jawab dapat dilihat dari adanya pemberian tugas yang sudah dicantumkan oleh guru IPS di dalam RPP, seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 RPP IPS Kelas VII Kegiatan Penutup[104]

Rincian kegiatan	Alokasi waktu
Penutup 1. Guru memberikan penjelasan singkat 2. Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini yang dilakukan oleh siswa bersama guru 3. Guru memberikan penugasan/PR 4. Menutup pelajaran dengan berdoa 5. Menyampaikan pelajaran atau materi yang akan datang.	10 menit

Pemberian tugas/PR tersebut dilakukan sebagai pembiasaan kepada siswa untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu dengan terus belajar dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru IPS saat menutup pelajaran tidak lupa dengan memberikan penugasan/PR terkait materi yang sudah disampaikan yaitu kehidupan masayarakat masa hindu budha, PR tersebut berupa mengerjakan 5 soal uraian yang diambil dari buku paket IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014 yang harus dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.[105]

Pada perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru IPS di SMP Negeri 13 Malang

[103] Observasi di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 April 2017, pukul 13.20 WIB.
[104] Dokumentasi RPP IPS Kelas VII Kehidupan Masyarakat Hindu Budha.
[105] Observasi di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 April 2017, pukul 13.20 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harus menyiapkan seperangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Mohammad Amrozi Hamidi, S.Pd.MM:

> "Setiap guru, termasuk saya sendiri sebelum melakukan pembelajaran di kelas, pastinya yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran, ada silabus dan juga ada RPP. Dari setiap RPP itu bisa dimasukkan sikap tanggung jawabnya, macem-macem kan ada diskusi, presentasi, terus ada lembar penilaian sikap tanggung jawabnya juga."[106]

Jadi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru IPS di SMP Negeri 13 Malang harus menyiapkan seperangkat pembelajaran yang bermuatan sikap tanggung jawab di dalamnya seperti silabus yang terdapat nilai-nilai sikap yang ingin dikembangkan termasuk sikap tanggung jawab, RPP yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan terutama membentuk sikap tanggung jawab siswa dan bahan ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik juga perlu dilakukan dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan selera belajar siswa. Seperti yang telah digunakan oleh Ibu Rini Achmawati, S.Pd selaku guru IPS kelas VII yang menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning* pada materi kehidupan masyarakat masa hindu

[106] Wawancara dengan Mohammad Amrozi Hamidi, S.Pd.MM, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Malang, tanggal 10 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

budha, dimana pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran berkelompok yang diharapkan dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa.

b. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, selain sebagai seorang pembimbing, guru juga harus mampu memfasilitasi siswa. Seorang guru harus mempunyai strategi dalam pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didiknya. Pelaksanaannya harus memperhatikan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup, yang dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktekkan nilai-nilai sikap yang ditargetkan termasuk sikap tanggung jawab . Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Rini Achmawati, S.Pd:

> "Setelah melakukan perencanaan tadi sebelum melakukan proses KBM, dalam pelaksanaanya sendiri ya disesuaikan dengan langkah-langkah untuk mengajar yang sudah ada di dalam RPP, di dalamnya juga sudah ada nilai-nilai sikap yang akan ditargetkan. Jadi, RPP sendiri itu memang sangat penting ya, untuk dijadikan acuan guru sebelum melaksnakan proses pelaksanaan pembelajaran. Tapi guru tidak harus berpatokan pada RPP saat mengajarnya, karena kan terkadang itu apa yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan kondisinya sehingga proses pelaksanaan pembelajarannya tidak sama persis dengan apa yang ada di RPP."[107]

[107] Wawancara dengan Rini Achmawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Malang, tanggal 07 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan pengamatan peneliti, Ibu Rini Achmawati saat melakukan proses KBM disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah tercantum di RPP, namun juga tidak memungkiri jika tidak dapat berjalan sesuai dengan rancangan yang ada di RPP karena kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif dikarenakan jam pelajaran IPS yang dilakukan di siang hari.[108] Seperti yang terlihat dalam gambar dibawah ini:

Gambar 4.2 Suasana kelas VII C saat KBM IPS di siang hari[109]

Dalam gambar diatas, dapat dilihat bahwa suasana kelas VII C saat KBM IPS berlangsung disiang hari kurang kondusif, dimana terlihat siswa yang bermain dengan sterofoam yang ada dikelas, terdapat siswa yang berbicara sendiri, bahkan terdapat pula siswa yang tidak menghadap ke depan, hal tersebut menjadikan salah satu hambatan dan kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan

[108] Observasi di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 April 2017, pukul 13.20 WIB.
[109] Dokumentasi foto di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 April 2017, pukul 13.20 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan belajar mengajar sehingga terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan acuan yang ada.

Pernyataan tersebut juga sama halnya dengan apa yang dinyatakan oleh Ibu Asli Nuruniyah, S.Pd:

> "Kalau sudah ada RPP, sudah ada acuan pembelajarannya, saya biasanya melakukan sesuai apa yang terdapat di RPP. Cuma terkadang ya itu tergantung keadaan yang ada di dalam kelas."[110]

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam RPP, guru harus menerapkan strategi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang efektif dan disesuaikan dengan materi atau tema yang akan dibahas. Seperti halnya pada materi kehidupan masyarakat hindu budha, guru IPS juga menyiapkan strategi dan model pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan Ibu Rini Achmawati selaku guru IPS yaitu model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning*.[111]

Guru IPS kelas VII yang ada di SMP Negeri 13 Malang sering memakai metode diskusi, tanya jawab, dan metode efektif lainnya, hal itu dimaksudkan agar peserta didik tidak cepat bosan dan dapat menangkap materi dengan lebih cepat serta melatih kerjasama peserta didik di dalam kelas. Namun tidak semua metode atau model pembelajaran yang diterapkan itu berhasil memuaskan, karena tingkat

[110] Wawancara dengan Asli Nuruniyah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Malang, tanggal 12 April 2017.
[111] Observasi di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 April 2017, pukul 13.20 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemahaman siswa dan sikap dari mereka juga berbeda-beda. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Asli Nuruniyah, S.Pd:

> "Saya itu biasanya menggunakan metode diskusi, yang paling sering saya terapkan itu model pembelajaran PBL, yaitu siswa saya kasih permasalahan dan saya tugaskan untuk mencari alternatif solusi dari permasalahan tersebut, hal itu juga melatih siswa untuk berpikir kreatif, saya biasanya menyuruh siswa untuk *browsing* dengan menggunakan HP mereka masing-masing. Namun terkadang ada siswa yang *nyeleweng*, mereka saya tugaskan untuk mencari jawaban tapi malah membuka situs-situs yang lain, hal seperti itu yang menjadikan siswa kurang bertanggung jawab atas apa yang sudah dibebankan kepada mereka." [112]

Pernyataan tersebut juga sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Rini Achmawati, S.Pd:

> "Saya mengusahakan metode atau model pembelajaran saya bervariasi tiap pertemuannya, karena menurut saya siswa lebih cepat bosan kalau hanya menggunakan metode ceramah saja setiap harinya dan pembelajaran tersebut terkesan lebih monoton. Saya juga tetap menginternalisasikan nilai sikap di dalamnya termasuk sikap tanggung jawab. guru itu kan perannya dikelas itu kan sebagai fasilitator mbak, sebagai pembimbing juga yang harus dapat memilah dan memilih metode yang sesuai untuk anak didik. Saya biasanya ya selain ceramah ya pakai model pembelajaran jigsaw, terus kayak game-game kelompok yang bisa menumbuhkan keaktifan siswa. Kalo mereka aktif kan ketahuan mbak mana yang belajar mana yang tidak, kalo kayak gitu kan keliatan mana yang tanggung jawab mana yang tidak, sama ini kalo kelompokan kan ada yang ngomong terus, anak itu aja, gak dikasih kesempatan anak yang lain, dari situ kan ketauan kalo anak ini individual mau menang sendiri, rasa tanggung jawab sama kelompoknya itu gak ada. Saya itu berharapnya dengan metode-metode yang variatif itu bisa menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa antar teman juga mbak. Untuk penggunaan metode atau model pembelajaran tersebut saya biasanya mencocokkan dengan materi atau tema yang akan disampaikan."[113]

[112] Wawancara dengan Asli Nuruniyah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Malang, tanggal 12 April 2017.
[113] Wawancara dengan Rini Achmawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Malang, tanggal 07 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, saat Ibu Rini Achmawati selaku guru IPS sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas VII C dengan materi kehidupan masyarakat pada masa hindu budha yang disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.[114]

Pada kegiatan pendahuluan, Ibu Rini Achmawati memberi salam kepada peserta didik. Lalu dilanjutkan dengan mengabsensi siswa dengan tujuan untuk melihat kehadiran siswa, pemeriksaan kehadiran peserta didik di dalam RPP ditujukan untuk melihat kehadiran siswa di kelas dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang membolos atau tidak ada pernyataan surat izin dari orang tua maupun dari sekolah yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab karena sejatinya kewajiban atau tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar, hadir di dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Guru IPS juga menyapa siswa dan tak lupa juga untuk menanyakan kabar siswa, hal itu dilakukan untuk menjaga komunikasi yang baik dengan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru IPS juga mereview materi yang telah dibahas sebelumnya, menanyakan apakah terdapat kesulitan saat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh

[114] Observasi di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 April 2017, pukul 13.20 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru sebelumnya, dan meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberi di pertemuan sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu.

Pada kegiatan inti, awalnya guru menggunakan metode ceramah, lalu di dalamnya guru juga memberikan motivasi melalui cerita mengenai kerajaan sriwijaya yang termasuk dalam peninggalan kerajaan pada masa budha dimana kerajaan sriwijaya mengalami kehancuran kerajaan karena ketamakan, keserakahan, dan kelalaian. Kelalaian tersebut disebabkan oleh keterlenaan raja dengan kemegahan sehingga lupa diri dan tidak dapat bertanggung jawab yang akhirnya menyebabkan hancurnya kerajaan sriwijaya pada masa itu, dari cerita tersebut dapat diambil pesan moral yaitu setiap apa yang diperbuat pasti terdapat resiko di dalamnya, maka dari itu harus lebih berhati-hati, lebih mawas diri, dan lebih bertanggung jawab.

Guru IPS juga mencontohkan pesan moral tersebut dalam kegiatan sehari-hari seperti tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, mencontek karena menginginkan nilai yang bagus, tidak membawa buku paket IPS. Setiap kesalahan yang diperbuat siswa tersebut, terdapat resiko di dalamnya misalnya tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya beresiko untuk pengurangan nilai, mencontek beresiko pada dirinya sendiri karena tidak bisa mengukur kemampuannya sendiri dan apabila sampai guru mengetahui perbuatanya itu maka terdapat hukuman yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harus dilaksanakan, tidak membawa buku paket yang beresiko dapat menggangu pembelajarannya saat di kelas.

Guru IPS juga memberikan nasehat-nasehat ketika ada siswa yang melakukan kesalahan tidak tertib saat di kelas. Misalnya yaitu bicara sendiri, bergurau dengan temannya saat KBM berlangsung, tidak bisa diam ditempat duduknya.

Gambar 4.3 Siswa yang tidak tertib saat di kelas[115]

Jika terdapat siswa yang tidak tertib di kelas seperti halnya gambar diatas maka guru langsung menegurnya dan mengingatkan kalau yang dilakukannya itu salah dan memberikan nasehat agar tidak mengulanginya lagi.[116] Hal itu dilakukan agar siswa lebih bertanggung jawab saat dikelas dan lebih menghargai guru saat menerangkan pelajaran.

Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw, guru membagi siswa ke

[115] Dokumentasi foto di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 April 2017, pukul 13.20 WIB.
[116] Observasi di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 April 2017, pukul 13.20 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam kelompok, lalu mengajak siswa untuk berdiskusi kembali terkait dengan tema kehidupan masyarakat pada masa hindu budha, pada saat diskusi sudah selesai siswa kembali duduk ditempatnya masing-masing, siswa juga diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas dan bertanya di sesi tanya jawab.

Gambar 4.4 Suasana saat presentasi berlangsung[117]

Presentasi tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam menyerap materi yang sudah dibahas, selain itu, dapat membentuk sikap tanggung jawab kepada peserta didik dikarenakan mereka harus mendengarkan apa yang telah dipresentasikan oleh temannya di depan kelas karena setelah presentasi dilaksanakan terdapat sesi tanya jawab. Presentasi tersebut berkaitan dengan kerajaan hindu budha di Indonesia diantaranya kerajaan kutai, kerajaan tarumanegara, kerajaan singasari, kerajaan sriwijaya dan lain sebagainya.

[117] Dokumentasi foto di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 April 2017, pukul 13.20 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam presentasi tersebut hanya sebagian kecil saja siswa yang ramai dan bicara sendiri, rata-rata siswa mendengarkan dikarenakan terdapat sesi tanya jawab oleh siswa yang presentasi kepada *audience* dikelas. Hal itu menimbulkan *audience* mendengarkan dengan baik apa yang telah dipresentasikan. Jika terdapat siswa yang ramai dan bicara sendiri, guru menegur dan memberikan nasehat agar tidak mengulanginya lagi.

Guru juga tidak lupa memberikan umpan balik dan penugasan di akhir pembelajaran, seperti mengerjakan 5 soal uraian yang diambil dari buku paket, hal itu dilakukan agar siswa melakukan pembiasaan sikap tanggung jawab dan tetap belajar saat di rumah serta mempunyai bekal ketika akan melaksanakan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.[118] Peneliti mengamati, guru IPS ini saat di kelas sangat kreatif dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi tiap pertemuannya guna mengantisipasi rasa bosan siswa saat mengikuti pelajaran. Disela-sela pembelajaran, guru sering memberikan motivasi melalui cerita ataupun nasehat guna penanaman moral yang baik pada diri masing-masing siswa.

[118] Observasi di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 April 2017, pukul 13.20 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

Dalam mengevaluasi sikap siswa di SMP Negeri 13 Malang ini guru sebagai evaluator yang artinya guru itu harus mempunyai sikap jujur dan adil dalam menilai anak didik. Dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan sikap tangung jawab, terkadang siswa masih menemui kesulitan, salah satunya yaitu disebabkan oleh keterbatasan siswa dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rini Achmawati, S.Pd:

> "Terkadang ada siswa yang saya kasih PR itu agak malas buat ngerjakan mbak, pengumpulannya molor, padahal teman-temannya yang lain sudah mengumpulkan. Kalau ditanya "kenapa kok molor?" itu selalu ada alasan. Tau sendiri ya mbak anak jaman sekarang, wong sekarang itu ada anak yang misalnya dia remidi, dia gak akan minta remidi mbak kecuali kalau saya ngasih remidi, kalau gak gitu mengerjakan tapi seadanya saja dan nyontek temannya, itu sudah rutinitas kalau hal yang seperti itu mbak. Itu kan berarti tanggung jawabnya mereka itu kurang mbak, ya sekalipun gak banyak yang seperti itu, ya paling gak 1-2 anak lah yang kayak gitu di dalam kelas. Untuk mengatasinya, yaa awalnya saya kasih teguran, nasehat-nasehat supaya tidak mengulanginya lagi atau kalau masih ngulangin kayak gitu lagi ya terpaksa mbak saya beri sanksi. Guru disini itu kan sebagai evaluator mbak, harus jujur dalam menilai siswa. Jadi biar anak-anak itu tau tanggung jawabnya dia sebagai seorang siswa dan harus tau resikonya jika tidak melakukan kewajibannya sebagai seorang siswa."[119]

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses evaluasi yang biasa dilakukan oleh guru IPS dilihat dari saat proses pembelajaran, pada

[119] Wawancara dengan Rini Achmawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Malang, tanggal 07 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

awal pembelajaran, guru mengabsensi siswa terlebih dahulu untuk melihat sikap tanggung jawab siswa yang tampak dari kehadiran siswa dikelas, apakah terdapat siswa yang membolos atau tidak hadir tanpa surat izin, dan kedatangan siswa tepat pada waktunya saat pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan model *discovery learning* dengan materi kehidupan masyarakat masa hindu budha, terdapat beberapa siswa di kelas VII C yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, siswa tersebut sibuk dengan urusannya sendiri dan gaduh saat di kelas, hal itu membuat siswa yang lainnya terganggu.

Gambar 4.5 Siswa gaduh saat diskusi[120]

Guru IPS memberikan teguran dan memberikan nasehat agar tidak mengulangi perbuatan yang mengganggu proses pembelajaran itu lagi. Namun, jika siswa tersebut masih ramai dan tidak mngerjakan tugasnya maka guru IPS memberikan sanksi. Hal tersebut dilakukan

[120] Dokumentasi foto di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 12 April 2017, pukul 07.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

agar siswa segan untuk mengulangi perbuatannya lagi dan lebih bertanggung jawab.

Dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII, peran guru IPS disini selain menggunakan strategi atau model pembelajaran saat menanamkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang dijelaskan di atas, seorang guru juga harus melatih siswa untuk berbuat baik secara terus-menerus baik itu di kelas maupun di lingkungan sekolah, sehingga menjadi pembiasaan juga bagi siswa tersebut.

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan Ibu Siti Fatimah, S.Pd.i selaku petugas tatib kelas VII, beliau mengatakan:

> "Pembelajaran saat KBM itu juga dapat membantu membentuk sikap tanggung jawab siswa, apalagi yang namanya sikap tanggung jawab itu kan penting mbak ya, sikap tersebut yang nantinya dapat mencerminkan tingkah lakunya baik dalam kelas, dalam lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan tempat tinggalnya. Hal itu biasanya disalurkan dari strategi pembelajaran yang di pakai guru, ataupun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru dalam kelas kepada siswa ataupun sikap guru itu sendiri saat berada di kelas, itu dapat dijadikan cerminan dan contoh bagi siswa, kalau untuk masalah pelanggaran yang dilakukan siswa karena kurangnya sikap tanggung jawab itu biasanya dikenakan sanksi poin, setiap siswa di SMP Negeri 13 Malang diberikan bekal 100 poin di setiap awal tahun pelajaran baru, poin itu dapat berkurang jika siswa melakukan kesalahan. Poin tersebut juga dapat bertambah jika siswa mampu mengharumkan nama baik sekolah, dalam setiap kelas juga terdapat buku tatib untuk siswa, dari situ dapat dilihat siapa siswa yang sering melanggar aturan"[121]

[121] Wawancara dengan Siti Fatimah, S.Pd.i, Petugas Tatib SMP Negeri 13 Malang, tanggal 11 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siswa di SMP Negeri 13 Malang diberikan bekal 100 poin di setiap awal tahun ajaran baru, poin itu dapat berkurang jika siswa melakukan kesalahan. Poin tersebut juga dapat bertambah jika siswa mampu mengharumkan nama baik sekolah seperti memenangkan olimpiade tingkat kota, provinsi, dan lain sebagainya. Pengurangan poin tersebut berpatokan dengan peraturan poin yang ada di SMP Negeri 13 Malang. Dengan adanya sistem poin tersebut siswa lebih mawas diri untuk tidak melakukan hal yang dilarang oleh sekolah dan lebih bertanggung jawab.

Penilaian terhadap sikap tanggung jawab siswa dari pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang dapat dilihat melalui bukti yang diperoleh melalui pengamatan langsung dari penilaian wali kelas, bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru, teman, ataupun orang tua, serta bukti yang dikumpulkan selain dari kedua sumber diatas, seperti tugas, laporan, dan lain-lain.[122]

[122] Observasi di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 12 April 2017, pukul 07.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penilaian wali kelas tersebut dapat dilihat dari raport siswa yang berupa deskripsi sikap spiritual maupun sikap sosial tiap siswa, seperti halnya dalam kutipan raport siswa yang berupa deskripsi sikap sosial termasuk sikap tanggung jawab dibawah ini:

Tabel 4.5 Raport siswa deskripsi sikap sosial[123]

Kelas	Absen	Nama	N	Sikap Sosial
				Deskripsi
7C	01	Achmad Chehab Abu bakar	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Tanggungjawab, Gotong Royong, Santun, Rendah Hati dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

Bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru tertera dalam jurnal penilaian sikap yang meliputi waktu penilaian, nama siswa, catatan perilaku, butir sikap dan keterangan yang diisi termasuk sikap sosial/sikap spiritual **(terlampir pada lampiran XII),** penilaian tersebut juga dapat dilihat dari tugas, laporan yang dikerjakan oleh siswa.

Penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang untuk melihat perkembangan siswa dalam menyerap mata pelajaran IPS dengan materi kehidupan masayarakat hindu budha dan sikap siswa terutama sikap tanggung jawab yaitu disesuaikan dengan RPP yang sudah direncanakan oleh guru mata pelajaran IPS. Hal tersebut tertera dalam pedoman

[123] Dokumentasi Raport Siswa Kelas VII C

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengamatan sikap yang dijadikan acuan untuk mengamati sikap siswa terutama sikap tanggung jawab.

Tabel 4.6 RPP Pedoman Pengamatan Sikap[124]

No.	Sikap yang dievaluasi
	Religius
1.	Mengikuti doa sebelum dan sesudah pelajaran
2.	Membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai
3.	Rajin sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah
	Rasa Ingin Tahu
1.	Bertanya kepada teman tentang konsep yang belum dimengerti
2.	Membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan yang diajarkan
3.	Ingin selalu berusaha memahami pelajaran IPS
	Tanggung Jawab
1.	Mentaati semua tata tertib sekolah, termasuk:
	a. Berpakaian rapi dan sopan
	b. Masuk kelas tepat waktu
	c. Ikut menjaga ketertiban kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
	d. Melaksnakan tugas dengan tertib dan teratur
	e. Menghindari kecurangan dalam menyelesaikan tugas
	f. Menyelesaikan tugas tepat waktu
	g. Menjaga fasilitas yang ada di sekolah
	h. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
2.	Mengikuti kegiatan wajib di sekolah seperti:
	a. Upacara bendera
	b. Kegiatan jumat bersih

Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan menilai sikap siswa yang berpatokan dengan RPP yang sudah dirancang oleh guru, sebagai evaluator tentunya guru tersebut harus bersikap jujur dan adil. Guru IPS di SMP Negeri 13 Malang dalam mengamati sikap siswa berpatokan pada pedoman pengamatan sikap di RPP. Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan di

[124] Dokumentasi RPP IPS Pedoman Pengamatan Sikap.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas dan petugas tatib. Hal itu merupakan sistem yang berlaku untuk penilaian sikap pada peserta didik sekarang, dan berbeda dengan sistem yang dulu, setiap guru berhak menilai peserta didiknya termasuk menilai sikap siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Rini Achmawati, S.Pd:

> "Sebenarnya dalam menilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab itu, setiap guru mempunyai peran untuk membantu wali kelas dan petugas tatib dalam menilai siswa yaitu dengan mengamati sikap siswa saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran, namun setiap guru termasuk guru IPS tersebut tidak berhak untuk memberi skor sikap siswa karena yang berhak untuk pemberian skor tersebut adalah wali kelas dan petugas tatib. Dan setiap guru di SMP Negeri 13 Malang ini diberikan jurnal penilaian sikap yang harus dibawa saat melakukan pembelajaran dikelas."[125]

Cara yang dilakukan guru IPS dalam membantu menilai sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan mengamati sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab yang berpatokan dengan RPP yang telah dirancangnya, di mana di dalam RPP tersebut juga terdapat pedoman pengamatan sikap tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Rini Achmawati, S.Pd :

> "Dalam menilai sikap tanggung jawab siswa, saya melihat dari RPP yang memuat indikator atau acuan yang akan saya amati nanti dikelas, jika saya melihat siswa yang berperilaku buruk saat dikelas, saya menegurnya secara langsung. Namun, jika masih ada siswa yang tidak mempan dengan teguran yang saya berikan, saya menyuruh siswa tersebut untuk menulis nama nya dan kesalahanya di jurnal penilaian sikap. Hal tersebut saya

[125] Wawancara dengan Rini Achmawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Malang, tanggal 07 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lakukan agar siswa tersebut mengetahui secara langsung atas kesalahannya dan lebih mawas diri."[126]

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran IPS dengan materi kehidupan masyarakat masa hindu budha, jika siswa melanggar atau berperilaku buruk, seperti ramai, bergurau dengan teman saat diskusi dan tidak mendengarkan guru langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara menegur dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab.

Pada saat penelitian berlangsung, siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sekalipun masih ada yang melanggar, tapi mereka sudah mengerti akan teguran tersebut, jadi tidak perlu mencatat namanya di jurnal penilaian sikap. Namun, jika siswa yang masih mengulangi kesalahannya tersebut maka guru tidak segan untuk menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap.

[126] Wawancara dengan Rini Achmawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Malang, tanggal 07 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam pencatatan yang terdapat di jurnal penilaian sikap, siswa diharuskan untuk menulis sendiri nama dan kesalahannya, hal tersebut dimaksudkan agar siswa mengetahui akan kesalahan yang diperbuatnya, dan malu untuk mengulanginya lagi.[127] Namun, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan jurnal penilaian sikap, seperti yang dipaparakan oleh Ibu Rini Achmawati, S.Pd:

> "Dalam penggunaannya, kadang itu siswa gak mau nyatet namanya sendiri, karena mereka gak mau kena poin, karena kan kalo dicatet di jurnal penilaian sikap itu nanti diserahkan ke wali kelas, dan petugas menindaklanjutinya. Kadang malah nyatetnya kurang lengkap ada yang gak diisi. Setiap guru memegang jurnal penilaian sikap dan itu difungsikan untuk mengamati dan menilai sikap siswa saat dikelas, selain itu, ada kendala lain, misalnya dikelas itu terlalu aktif, sampai kadang lupa kalo mau nyuruh anak-anak yang ngelanggar itu nyatet namanya, makanya kadang saya itu suka ngasih anak-anak itu teguran dan mengingatkan kalau mereka membuat kesalahan mereka harus tau dan mau menanggung resikonya.kalau sudah bisa diingatkan dengan teguran ya sudah gak perlu nyatet di jurnal penilaian sikap"[128]

Terdapat kendala dalam pencatatan di jurnal penilaian sikap pada siswa dikarenakan beberapa hal yaitu siswa yang mencatat di jurnal penilaian sikap itu sendiri sehingga menyebabkan siswa tersebut kurang lengkap dalam pencatatanya dan terkadang mereka tidak mau mencatat dikarenakan takut akan poin, selain itu, jika suasana kelas terlalu aktif, guru terkadang lupa untuk menyuruh siswa yang melanggar mencatat namanya di jurnal penilaian sikap.

---

[127] Observasi di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 12 April 2017, pukul 07.30 WIB.

[128] Wawancara dengan Rini Achmawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Malang, tanggal 07 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sistem penskoran atas kesalahan yang diperbuat siswa saat dikelas yang dicatat di jurnal penilaian sikap disamakan dengan sistem penskoran poin pelanggaran yang tercantum di tata tertib SMP Negeri 13 Malang. Hal tersebut membuat siswa takut untuk melakukan kesalahan terutama berperilaku kurang bertanggung jawab saat dikelas, hal itu juga membuat siswa merasa malu kalau mendapatkan poin yang terlalu banyak karena poin itu sendiri juga direkap oleh wali kelas dan petugas tatib, hal itu dilakukan sebulan sekali dan ditempel di kelas masing-masing, dan jika ada siswa yang mendapatkan poin 50 keatas maka pihak wali kelas akan memanggil orang tua siswa tersebut **(terlampir pada lampiran VI),** jika wali kelas tidak menindak lanjuti untuk panggilan orang tua maka petugas tatib yang akan melaksanakannya.[129] Namun, tidak dapat dipungkiri jika masih terdapat siswa yang melanggar sekalipun persentasenya kecil.

Dari perencanaan dan pelaksanaan sikap tanggung jawab yang diintegrasikan pada mata pelajaran IPS di kelas VII pada materi kehidupan masyarakat masa Hindu Budha, seperti pada pembahasan di atas, berdasarkan hasil penilaian guru IPS tersebut, siswa nampaknya sudah mampu menunjukkan sikap yang ditargetkan terutama sikap tanggung jawab. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran itupun persentasenya kecil.

[129] Observasi di kelas VII C SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 12 April 2017, pukul 07.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini sesuai dengan apa yang sudah dikemukakan oleh Ibu Rini Achmawati, S.Pd:

> "Kalau penilaian saya terhadap nilai-nilai sikap yang sudah saya targetkan dari pembelajaran itu, sikap dan perilaku siswa itu saat proses pembelajaran dari awal hingga akhir, saya rasa ya sudah cukup bagus ya mbak, anak-anak sudah mau mengikuti alur pembelajaran, disuruh membentuk kelompok ya dibentuk kelompok, walaupun terkadang ada yang masih susah untuk diatur, kalau untuk sikap tanggung jawabnya ya bisa dilihat dari lingkungan sekolah yang bersih, itu anak-anak juga ikut menjaga kebersihan sekolah mbak, anak-anak juga mau melakukan kegiatan sekolah seperti jumat bersih, infaq, sholat jamaah dhuhur dan ashar atas keinginan dari dirinya sendiri, ya walaupun masih ada 1-2 anak ya yang kadang ngelanggar, kayak gak mau ikut jamaah, ngerjakan tugas molor, nggak masuk sekolah tanpa izin, tapi itu persentasenya kecil mbak. Karena memang ya selalu diingatkan mbak, anak itu tidak bosan-bosannya harus selalu diingatkan, dinasehati kalau ada kesalahan agar tidak diulangi lagi, terus dikasih penanaman moral yag baik juga agar sikap dan perilakunya baik juga. Terus setiap ada kegiatan dikelas saya selalu kasih nilai, kalau anaknya rajin ya saya kasih nilai tambahan"[130]

Penilaian mengenai sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 13 Malang pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha dilakukan pada awal pembelajaran dilihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran, proses pembelajaran dilihat dari bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran saat mereview materi yang telah diajarkan, apakah mereka memahami dan mendengarkan materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Namun, guru di SMP Negeri 13 Malang tidak segan untuk menegur jika ada siswa yang melanggar aturan atau melakukan

[130] Wawancara dengan Rini Achmawati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 13 Malang, tanggal 07 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sikap yang kurang bertanggung jawab, karena sikap dan perilaku siswa itu dapat muncul setiap saat, jadi penilaiannya secara langsung.

Berdasarkan pendapat dari siswa SMP Negeri 13 Malang kelas VII pada mata pelajaran IPS mengenai sikap tanggung jawab yang diajarkan dan diterapkan kepada mereka, mereka menyatakan bahwa:

> "Guru IPS juga sering memberikan tugas dan menasehati untuk mengerjakan tugasnya dan dikumpulkan tepat pada waktunya, itu dapat melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab. Beliau sering memberikan nasehat-nasehat agar kita tidak sering membantah tugas dari guru"[131]

Guru IPS di SMP Negeri 13 Malang membentuk sikap tanggung jawab siswa dengan adanya pemberian tugas dan dalam menilai sikap tangung jawab siswa pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha, guru IPS hanya berperan untuk membantu wali kelas dalam menilai sikap dan tidak berhak untuk memberikan skor sikap termasuk sikap tanggung jawab, cara guru IPS dalam membantu menilai sikap tanggung jawab yaitu dengan mengamati sikap tanggung jawab siswa saat di kelas melalui acuan pedoman pengamatan yang ada di RPP, jika guru menemui siswa yang kurang bertanggung jawab saat pembelajaran di kelas guru juga tidak segan untuk menegur dan jika siswa tidak merespon teguran dari guru maka guru menyuruh siswa untuk mencatat nama dan kesalahan siswa yang melanggar aturan di jurnal penilaian sikap. Hal tersebut dilakukan agar siswa segan untuk mengulangi perbuatannya lagi.

[131] Wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri 13 Malang kelas VII, pada tanggal 07 April 2017, pukul 12.50 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 13 Malang, ditemukan penelitian diantaranya yaitu:

1. Peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

   Salah satu peran guru IPS di SMP Negeri 13 Malang dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai organisator, seorang guru harus mampu mengatur dan mengkondisikan waktu dan kondisi kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu, seorang guru perlu mendiskusikan terlebih dahulu dengan sesama guru IPS yang lain dalam merencanakan atau merancang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran, yaitu dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang akan dipakai dan bahan ajar yang akan dipakai dan selaras dengan tema yang akan dibahas yaitu kehidupan masyarakat masa hindu budha, serta mengacu pada kurikulum 2013.

   Pada penelitian ini tema atau materi yang diajarkan adalah kehidupan masyarakat masa hindu budha dan di dalam pembelajaran tersebut dapat mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan membentuk sikap tanggung jawab siswa. Seperangkat pembelajaran yang dipakai juga dapat mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan membentuk sikap tanggung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jawab siswa, misalnya di dalam silabus terdapat kompetensi inti, IPK, dan penilaian sikap yang menunjukkan adanya sikap tanggung jawab yang ingin dicapai. RPP yang dipakai oleh guru IPS di SMP Negeri 13 Malang juga terdapat aspek sikap tanggung jawab yang ingin dicapai, hal itu dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru IPS dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning*.

2. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam RPP, sebagai fasilitator dan pembimbing guru IPS di SMP Negeri 13 Malang harus menerapkan metode dan model pembelajaran yang dapat membentuk sikap tanggung jawab dan sesuai dengan tema yang akan dibahas yaitu kehidupan masyarakat masa hindu budha.

Dalam pelaksanaannya, guru IPS menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning* dimana keduanya adalah pembelajaran berkelompok. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab dan menjalin kerjasama yang baik, contohnya di dalam kelompok terdapat *leader* atau pemimpin dan anggota. Sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelompok dan mengarahkan anggotanya, sedangkan anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mendengarkan dan melakukan arahan dari pemimpin. Selain itu, guru IPS juga memberikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

motivasi dan nasehat/pesan moral yang disampaikan melalui materi pada saat itu dan sesuai aspek sikap tanggung jawab yang ingin dicapai.

Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua metode pembelajaran yang digunakan dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan karena tingkat pemahaman antara siswa satu dengan yan lain itu berbeda-beda, selain itu sikap mereka saat pembelajaran berlangsung juga berbeda-beda. Maka dari itu, guru IPS harus mampu mengkondisikan kelas agar memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, salah satunya yaitu membentuk sikap tanggung jawab siswa.

3. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan menilai sikap siswa yang berpatokan dengan RPP pedoman pengamatan sikap tanggung jawab yang sudah dirancang oleh guru, sebagai evaluator tentunya guru tersebut harus bersikap jujur dan adil. Guru IPS di SMP Negeri 13 Malang dalam mengamati sikap siswa berpatokan pada pedoman pengamatan sikap di RPP. Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan di dalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas dan petugas tatib.

Cara guru dalam membantu penilaian sikap pada siswa yaitu dengan pengamatan, seperti pada saat pembelajaran dengan materi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kehidupan masayarakat pada masa hindu budha, jika terdapat siswa yang membuat kesalahan, tidak tertib saat dikelas, gaduh saat dikelas, guru IPS memberikan teguran dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab, siswa pun mengerti dan dapat melanjutkan pembelajaran lagi dengan baik. Namun, jika siswa tersebut masih mengulangi kesalahannya tersebut maka guru tidak segan untuk menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap. Dalam pencatatan yang terdapat di jurnal penilaian sikap, siswa diharuskan untuk menulis sendiri nama dan kesalahannya, hal tersebut dimaksudkan agar siswa mengetahui akan kesalahan yang diperbuatnya, dan malu untuk mengulanginya lagi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

Desain pembelajaran adalah disiplin yang berhubungan dengan pemahaman dan perbaikan satu aspek dalam pendidikan yaitu proses pembelajaran. Tujuan membuat desain pembelajaran adalah menciptakan sarana yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Sehingga disiplin desain pembelajaran terutama berkenaan dengan perumusan metode-metode pembelajaran yang menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan memerlukan *"linking science"* antara teori belajar dan praksis pendidikan. Desain pembelajaran dianggap sebagai penghubung antara keduanya karena desain pembelajaran adalah pengetahuan yang merumuskan tindakan pembelajaran untuk mencapai *outcome* pembelajaran.[132] Desain pembelajaran merupakan proses yang menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menghasilkan perubahan yang ditargetkan dalam diri siswa.

Guru perlu merancang setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan siswa di dalam kelas, salah satunya yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran. Sebagaimana peran guru sebagai organisator, yang merupakan

[132] Nurochim, *op.cit.*, hlm. 84-85.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. [133] Begitu juga di SMP Negeri 13 Malang, sebelum melaksanakan perencanaan, guru IPS mendiskusikan terlebih dahulu dengan sesama guru IPS yang lain dan dalam bidang ini memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran.[134] Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran sebagai berikut:[135]

1. Guru perlu menelaah analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester.
2. Guru perlu membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan. Hal ini dilakukan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.
3. Guru perlu menyusun silabus. Hal ini dilakukan agar garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran mampu mengantarkan siswa mencapai standar pembelajaran yang dituju.
4. Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan pembelajaran terarah dan dapat berlangsung sesuai harapan.

[133] Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 108.
[134] Nurochim, *op.cit.*, hlm. 85.
[135] Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 45-46.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Guru perlu melakukan penilaian pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat ditentukan keberhasilan atau kegagalannya dalam skala nilai.

Teori manajemen mengajarkan bahwa setiap kegiatan apabila direncanakan dengan baik akan membawa hasil yang baik pula. Banyak kalangan yang menyebut bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.[136] Jadi, ketika guru tidak mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, maka dalam pelaksanaannya pun tidak akan berjalan dengan baik pula dan akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Dalam perencanaan pembelajaran, nilai-nilai sikap yang diintegrasikan dalam mata pelajaran perlu dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai sikap dalam silabus. Silabus dibuat untuk memperjelas mengenai kompetensi apa yang harus dimiliki, sumber mana yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi dan nilai apa yang harus ditanamkan serta bagaimanan cara mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut.[137]

SMP Negeri 13 Malang telah menunjukkan adanya perencanaan pembelajaran yang matang sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPS, sebelum pembelajaran IPS dilakukan, guru IPS menyusun silabus yang bermuatan karakter atau sikap di dalamnya,

---

[136] Roudhotul Masroin, *Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi dan Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas X IPS MAN 2 Tulungagung*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. 89.
[137] *Ibid.*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar yang mengacu pada kurikulum 2013.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.[138]

Pada silabus yang disusun oleh guru IPS SMP Negeri 13 Malang pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha, mencakup Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengembangan silabus ini mencantumkan nilai-nilai karakter atau sikap tanggung jawab dalam silabus.

Nilai karakter atau sikap tanggung jawab dalam silabus pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha dapat terlihat pada KI 2 yakni menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Selain itu, juga terdapat dalam IPK 2.1.2 yakni mengumpulkan tugas tepat pada waktunya (tanggung jawab), dan aspek penilaian yang disusun salah satunya yaitu aspek tanggung jawab.

[138] *Ibid.*, hlm. 205.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal tersebut sudah dapat menunjukkan bahwa silabus yang disusun oleh guru IPS bermuatan nilai sikap tanggung jawab di dalamnya dan diharapkan siswa mampu melakukan sikap tanggung jawab tersebut dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran itu tidak akan sempurna jika hanya menggunakan silabus saja, perencanaan pembelajaran yang baik harus ditunjang dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar dan telah dijabarkan dalam silabus.[139] RPP merupakan pengembangan dari silabus yang memuat pelaksanaan serta langkah-langkah pembelajaran, dalam RPP dijelaskan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mencakup 5 M (mengamati, menanya, mecoba, menalar, dan mengkomunikasikan), dan yang terakhir adalah kegiatan penutup.

Langkah-langkah yang tercantum dalam RPP tersebut diaplikasikan saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah menyusun silabus, guru juga harus menyusun RPP yang di dalamnya juga diintegrasikan nilai-nilai sikap berdasarkan materi bahan ajar atau tema dalam pembelajaran. Sesuai dengan RPP yang terlampir, sikap yang akan diterapkan oleh guru IPS disini adalah sikap tanggung jawab.

[139] Nurochim, *op.cit.*, hlm. 205.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RPP yang dirancang oleh guru IPS di SMP Negeri 13 Malang menunjukkan bahwa RPP tersebut di dalamnya terdapat muatan sikap tanggung jawab seperti pada RPP materi kehidupan masyarakat masa hindu budha, di dalam RPP tersebut terdapat kegiatan pembelajaran yang memuat sikap tanggung jawab di dalamnya.

Pertama, kegiatan pendahuluan yang di dalamnya terdapat pemeriksaan kehadiran peserta didik, hal itu ditujukan untuk melihat kehadiran siswa di kelas dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang membolos atau tidak ada pernyataan surat izin dari orang tua maupun dari sekolah yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab karena sejatinya kewajiban atau tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar, hadir di dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Kedua, kegiatan inti yang di dalamnya terdapat model dan metode yang dipakai guru dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dan kelompok. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab, contohnya di dalam kelompok terdapat *leader* atau pemimpin dan anggota. Sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelompok dan mengarahkan anggotanya, sedangkan anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mendengarkan dan melakukan arahan dari pemimpin. Hal ini juga terdapat di pembelajaran IPS kelas VII dimana saat pembelajaran pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan model jigsaw, guru IPS membagi kelompok dan setiap kelompok mempunyai seorang pemimpin yang ditugaskan untuk mengarahkan anggotanya.

Ketiga, kegiatan penutup yang di dalamnya terdapat pemberian tugas/PR tersebut dilakukan sebagai pembiasaan kepada siswa untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu dengan terus belajar dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, guru IPS saat menutup pelajaran tidak lupa dengan memberikan penugasan/PR terkait materi yang sudah disampaikan yaitu kehidupan masayarakat masa hindu budha, PR tersebut berupa mengerjakan 5 soal uraian yang diambil dari buku paket IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014 yang harus dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya, apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik.[140] Dari hasil diatas telah diketahui bahwa guru IPS SMP Negeri 13 Malang sudah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

[140] *Ibid.*, hlm. 115.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

Salah satu segi terpenting agar pembelajaran berhasil berjalan sesuai dengan yang dikehendaki adalah dengan memantau proses pelaksanaannya.[141] Pelaksanaan pembelajaran merupakan operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya sangat tergantung pada perencanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum yang digunakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari adanya peran seorang guru. Guru sebagai informan yang berarti guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Guru sebagai fasilitator yang berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.[142] Hal tersebut juga diperankan oleh guru IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang, guru sebagai informan, fasilitator dan pembimbing.

---

[141] Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 125.
[142] Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 109.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan.[143]

Banyak dalil naqli yang menunjukkan hal ini, misalnya sabda Rasulullah SAW :[144]

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبُوْهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya:

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanya yang menjadikan mereka beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Bukhari)."

Pada pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 13 Malang terutama pada mata pelajaran IPS pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha dari tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai yang sudah ditargetkan termasuk nilai sikap tanggung jawab. Jadi, ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru mata pelajaran IPS ini harus menyiapkan sikap-sikap termasuk sikap tanggung jawab yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan metode atau model pembelajaran yang diinginkan

[143] Mohammad Kosim, *Guru dalam Perspektif Islam.* Jurnal, 2008. hlm.46.
[144] *Ibid.*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selama proses belajar berlangsung. Seperti dalam mata pelajaran IPS pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha, guru IPS menggunakan metode dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning*.

Guru IPS terlebih dahulu menggunakan metode ceramah sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut dengan diselingi motivasi dan nasehat berupa cerita yang dapat diambil pesan moralnya yang berhubungan dengan sikap tanggung jawab, seperti cerita mengenai kerajaan sriwijaya yang termasuk dalam peninggalan kerajaan pada masa budha dimana kerajaan sriwijaya mengalami kehancuran kerajaan karena ketamakan, keserakahan, dan kelalaian. Kelalaian tersebut disebabkan oleh keterlenaan raja dengan kemegahan sehingga lupa diri dan tidak dapat bertanggung jawab yang akhirnya menyebabkan hancurnya kerajaan sriwijaya pada masa itu, dari cerita tersebut dapat diambil pesan moral yaitu setiap apa yang diperbuat pasti terdapat resiko di dalamnya, maka dari itu harus lebih berhati-hati, lebih mawas diri, dan lebih bertanggung jawab.

Guru IPS juga mencontohkan pesan moral tersebut dalam kegiatan sehari-hari seperti tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, mencontek karena menginginkan nilai yang bagus, tidak membawa buku paket IPS. Setiap kesalahan yang diperbuat siswa tersebut, terdapat resiko di dalamnya misalnya tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya beresiko untuk pengurangan nilai, mencontek beresiko pada dirinya sendiri karena tidak bisa mengukur kemampuannya sendiri dan apabila sampai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru mengetahui perbuatanya itu maka terdapat hukuman yang harus dilaksanakan, tidak membawa buku paket yang beresiko dapat menggangu pembelajarannya saat di kelas. Pesan moral dari pembelajaran IPS tentang kehidupan masyarakat masa hindu budha yaitu tanggung jawab terhadap berbagai hasil budaya yang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan hindu budha di Indonesia, salah satunya yaitu dengan cara menjaga, melestarikan hasil kebudayaan yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan konsep pelaksanaan pembelajaran tidak langsung dalam kurikulum 2013, yakni pembelajaran tidak langsung merupakan efek dari proses pembelajaran langsung yang akan mencapai tujuan pada ranah sikap, baik sikap spiritual (KD dari KI 1) maupun sikap sosial (KD dari KI 2).[145] Jadi, dari cerita motivasi disela-sela pembelajaran IPS mengenai materi kehidupan masyarakat masa hindu budha dapat diambil pesan moral terutama sikap tanggung jawab.

Untuk pelaksanaan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan membentuk sikap tanggung jawab pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 13 Malang, dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, dilakukan kurang lebih 10 menit, kegiatannya meliputi:

1. Guru memberi salam, mengabsensi siswa
2. Guru mengondisikan kelas

[145] Wahidmurni, *"Tahapan Perencanaan dalam Pembelajaran Tematik",* Materi Kuliah Pembelajaran Tematik, Tanggal 17 November 2016, hlm. 71.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Guru mengajak peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan.
4. Guru mengajak peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
5. Guru memberi penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan (termasuk di dalamnya tentang pembagian kelompok kerja peserta didik).

Pada kegiatan inti, berlangsung kurang lebih selama 60 menit, kegiatannya meliputi:

1. Guru menunjukkan gambar/video mengenai kehidupan masyarakat pada masa hindu budha
2. Guru membagi kelompok dan mengajak siswa untuk berdiskusi
3. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan tentang kehidupan masyarakat pada masa hindu budha
4. Peserta didik membuat kesimpulan yang difasilitasi atau dibantu oleh guru atau pendidik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada kegiatan penutup, berlangsung kurang lebih 10 menit, kegiatannya meliputi:

1. Guru memberikan penjelasan singkat
2. Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini yang dilakukan oleh siswa bersama guru
3. Guru memberikan penugasan/PR
4. Menutup pelajaran dengan berdoa
5. Menyampaikan pelajaran atau materi yang akan datang

Dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang termuat dalam RPP, guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi kehidupan masyarakat masa hindu budha yang akan diajarkan di kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi metode, model dan pendekatan yang dipakai oleh guru. Dalam proses pembelajaran, tingkat pemahaman antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda, bahkan sikap mereka saat menghadapi pembelajaran di kelas juga beragam. Maka dari itu, guru disini berusaha mengkondisikan kelas dan menggunakan model pembelajaran yang beragam supaya pembelajaran dapat lebih efektif, guru juga berusaha untuk memahami sikap tanggung jawab siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tema atau materi kehidupan masyarakat pada masa hindu budha menggunakan model pembelajaran jigsaw, *discovery*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

learning, metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan menggunakan pendekatan *scientific.*

Pembelajaran moral bukanlah membelajari pengetahuan moral, melainkan belajar untuk menjadikan teladan moral yang bisa diteladani. Teladan guru bermoral lebih efektif untuk meneladankan moral pada siswa. Guru berupaya untuk menjadikan moral sebagai teladan perilaku. Oleh karena itu, komunikasi moral pendidikan bukan hanya bermaksud menyampaikan pesan bahan ajar, melainkan menanamkan pesan moral setiap bahan ajar agar memberi makna bagi kehidupan siswa yang lebih besar. Komunikasi nilai moral diharapkan bisa terjadi apabila metode pembelajaran sekurang-kurangnya memenuhi persyaratan pokok sebagai berikut:[146]

1. Setiap metode harus mampu membangkitkan motivasi belajar presatasi moral, artinya belajar hanya dipandang berhasil manakala setiap siswa sudah sampai pada kesadaran bermoral, kecintaan, dan pembiasaan perilaku bermoral.
2. Setiap metode yang digunakan hendaknya memberikan peluang bagi siswa untuk melihat setiap bahan ajar dari perspektif moral. Sungguh indah bila bahan ajar atau kasus apapun yang terjadi di sekeliling siswa dipinta untuk dikaji dan dilihat dari perspektif moral.
3. Setiap metode yang digunakan, meniscayakan mampu membangkitkan kesadaran insan, yakni mampu mendorong kesadaran manusia sebagai

[146] Mursidin, , *op.cit.*, hlm. 67-68.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

makhluk yang bisa menerima moral secara natural, bukan merasa dipaksa atau dipaksakan.

4. Setiap metode memberikan peluang pada anak didik untuk menerapkan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari. Belajar moral bukanlah belajar tentang moral, tetapi belajar bermoral dalam kehidupan.

Dari beberapa hal tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru IPS mempunyai cara tersendiri agar pembelajarannya dapat berjalan dengan maksimal. Untuk membangkitkan daya tarik siswa dan motivasi siswa dalam belajar, guru menampilkan gambar yang menarik terkait kehidupan masyarakat pada masa hindu budha, metode yang digunakan juga bervariasi, diantaranya yaitu diskusi, tanya jawab, dan lain-lain.

Dari data yang diperoleh peneliti di lapangan, ada nilai sikap tanggung jawab yang dikembangkan pada mata pelajaran IPS kelas VII pada tema kehidupan masyarakat pada masa hindu budha yaitu sikap tanggung jawab terhadap berbagai hasil budaya yang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan hindu budha di Indonesia, salah satunya yaitu dengan cara menjaga, melestarikan hasil kebudayaan yang ada. Dari metode yang digunakan guru IPS pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha yaitu dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dengan adanya diskusi siswa mampu untuk bekerja sama dan penugasan yang diberikan mampu membentuk tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penanaman diri dalam diri siswa oleh guru juga diterapkan untuk membentuk tanggung jawab siswa agar memikirkan segala sesuatu terlebih dahulu dengan matang sebelum bertindak, karena apa yang sudah di lakukan harus berani untuk dipertanggung jawabkan dengan menanggung resikonya.

Sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS diantaranya yaitu Buku Paket IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014, Buku Guru IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014, dan internet yang juga dapat mempermudah siswa untuk mencari dan mengolah informasi.

C. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

Penilaian pembelajaran menjadi salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan. Sebab, melalui kegiatan penilaian akan diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir. Berbagai aktivitas dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sumber penilaian bagi guru. Siswa dan gerak-geriknya (seperti mendengarkan, menyimak, mempelajari dengan serius, dan bergurau hingga mengerjakan tugas yang diberikan) merupakan data-data penting yang dapat digunakan sebagai analisis dan acuan dalam penyusunan hasil pembelajaran.[147] Penilaian pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk

[147] Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 152.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengetahui perubahan yang diinginkan setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Fungsi penilaian menurut Kemdikbud memiliki fungsi sebagai berikut. Pertama, menggambarkan sejauh mana seoarang siswa telah menguasai suatu kompetensi. Kedua, mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan). Ketiga, menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan siswa dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Keempat, menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Kelima, sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan siswa.[148] Dengan demikian, kegiatan penilaian tidak hanya berkutat pada proses perkembangan belajar siswa, tetapi berperan pula dalam pemetaan permasalahan pembelajaran yang dilakukan selama ini.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai evaluator, yang artinya sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.[149] Hal tersebut juga dilakukan oleh guru di SMP Negeri 13 Malang yang berperan sebagai evaluator yang harus adil dan jujur

[148] Ibid., hlm. 157.
[149] Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 111.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam menilai peserta didik karena penilaian sendiri digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi dan perkembangan peserta didik, baik dari segi pengetahuan maupun dari segi sikap termasuk sikap tanggung jawab dalam pembelajaran. Seperti halnya pada perintah terhadap umat manusia untuk bersikap adil yang termuat dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:[150]

وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَن تَحْكُمُواْ بِالْعَدْلِ -٥٨-

Artinya:

"...dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukuman di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil..." (QS. An-Nisa: 58)

Evaluasi pembelajaran disini lebih tepatnya adalah untuk melihat sejauh mana sikap tanggung jawab yang dikembangkan oleh seorang guru yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa. Observasi yang dilakukan dapat melalui lisan, gerak badan, perbuatan, dan aktivitas peserta didik dalam kesehariannya.

Bila dikaitkan dengan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlihat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau

[150] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 44.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

setidak-tidaknya sebagian besar (80%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang bermutu tinggi dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.[151]

Penilaian mengenai sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 13 Malang pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha dilakukan pada awal pembelajaran dilihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran, proses pembelajaran dilihat dari bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran saat mereview materi yang telah diajarkan, apakah mereka memahami dan mendengarkan materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Namun, guru di SMP Negeri 13 Malang tidak segan untuk menegur jika ada siswa yang melanggar aturan atau melakukan sikap yang kurang bertanggung jawab, karena sikap dan perilaku siswa itu dapat muncul setiap saat, jadi penilaiannya secara langsung.

Penilaian terhadap sikap tanggung jawab siswa dari pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang dapat dilihat melalui bukti yang diperoleh melalui pengamatan langsung dari penilaian wali kelas, bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru, teman, ataupun orang tua, serta bukti yang dikumpulkan selain dari kedua sumber diatas, seperti tugas, laporan, dan lain-lain.

Penilaian wali kelas tersebut dapat dilihat dari raport siswa yang berupa deskripsi sikap spiritual maupun sikap sosial tiap siswa, sedangkan

[151] Roudhotul Masroin, *op.cit.*, hlm. 97-98.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru tertera dalam jurnal penilaian sikap yang meliputi waktu penilaian, nama siswa, catatan perilaku, butir sikap dan keterangan (yang diisi termasuk sikap sosial/ sikap spiritual), penilaian tersebut juga dapat dilihat dari tugas, laporan yang dikerjakan oleh siswa.

Penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang untuk melihat perkembangan siswa dalam menyerap mata pelajaran dan sikap siswa terutama sikap tanggung jawab yaitu disesuaikan dengan RPP yang sudah direncanakan oleh guru mata pelajaran IPS. Hal tersebut tertera dalam pedoman pengamatan sikap yang dijadikan acuan untuk mengamati sikap tanggung jawab siswa.

Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan menilai sikap tanggung jawab siswa yang berpatokan dengan RPP yang sudah dirancang oleh guru, sebagai evaluator tentunya guru tersebut harus bersikap jujur dan adil. Guru IPS di SMP Negeri 13 Malang dalam mengamati sikap siswa berpatokan pada pedoman pengamatan sikap tanggung jawab di RPP. Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan di dalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas dan petugas tatib.

Sistem penskoran atas kesalahan yang diperbuat siswa saat dikelas disamakan dengan sistem penskoran poin pelanggaran yang tercantum di tata tertib SMP Negeri 13 Malang. Hal tersebut membuat siswa takut untuk melakukan kesalahan terutama berperilaku kurang bertanggung jawab saat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikelas, hal itu juga membuat siswa merasa malu kalau mendapatkan poin yang terlalu banyak karena poin itu sendiri juga direkap oleh wali kelas dan petugas tatib, hal itu dilakukan sebulan sekali dan ditempel di kelas masing-masing, dan jika ada siswa yang mendapatkan poin 50 keatas maka pihak wali kelas akan memanggil orang tua siswa tersebut, jika wali kelas tidak menindak lanjuti untuk panggilan orang tua maka petugas tatib yang akan melaksanakannya

Cara guru dalam membantu penilaian sikap pada siswa yaitu dengan pengamatan, jika terdapat siswa yang membuat kesalahan, guru memberikan teguran dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab. Namun, jika siswa tersebut masih mengulangi kesalahannya tersebut maka guru tidak segan untuk menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap. Dalam pencatatan yang terdapat di jurnal penilaian sikap, siswa diharuskan untuk menulis sendiri nama dan kesalahannya, hal tersebut dimaksudkan agar siswa mengetahui akan kesalahan yang diperbuatnya, dan malu untuk mengulanginya lagi.

Terdapat kendala dalam pencatatan di jurnal penilaian sikap pada siswa dikarenakan beberapa hal yaitu siswa yang mencatat di jurnal penilaian sikap itu sendiri sehingga menyebabkan siswa tersebut kurang lengkap dalam pencatatanya dan terkadang mereka tidak mau mencatat dikarenakan takut akan poin, selain itu, jika suasana kelas terlalu aktif, guru terkadang lupa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk menyuruh siswa yang melanggar mencatat namanya di jurnal penilaian sikap.

Guru IPS di SMP Negeri 13 Malang membentuk sikap tanggung jawab siswa dengan adanya pemberian tugas dan dalam menilai sikap tangung jawab siswa pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha, guru IPS hanya berperan untuk membantu wali kelas dalam menilai sikap dan tidak berhak untuk memberikan skor sikap termasuk sikap tanggung jawab, cara guru IPS dalam membantu menilai sikap tanggung jawab yaitu dengan mengamati sikap tanggung jawab siswa saat di kelas melalui acuan pedoman pengamatan yang ada di RPP, jika guru menemui siswa yang kurang bertanggung jawab saat pembelajaran di kelas guru juga tidak segan untuk menegur dan jika siswa tidak merespon teguran dari guru maka guru menyuruh siswa untuk mencatat nama dan kesalahan siswa yang melanggar aturan di jurnal penilaian sikap. Hal tersebut dilakukan agar siswa segan untuk mengulangi perbuatannya lagi.

Dari perencanaan dan pelaksanaan sikap tanggung jawab yang diintegrasikan pada mata pelajaran IPS di kelas VII dengan materi kehidupan masyarakat pada masa hindu budha, seperti pada pembahasan di atas, siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sekalipun masih ada yang melanggar, tapi mereka sudah mengerti akan teguran tersebut, jadi tidak perlu mencatat namanya di jurnal penilaian sikap. Jika siswa melanggar atau berperilaku buruk, seperti ramai, bergurau dengan teman saat diskusi dan tidak mendengarkan guru langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara menegur dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab. Namun, jika siswa tidak merespon teguran tersebut atau masih mengulangi kesalahannya tersebut maka guru tidak segan untuk menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

   Peran guru IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang dalam merancang program pembelajaran IPS adalah sebagai organisator, yaitu menyusun silabus dan RPP dengan materi kehidupan masyarakat masa hindu budha dengan mendiskusikannya terlebih dahulu dengan sesama guru IPS kelas VII. Silabus disusun berdasarkan pengembangan kurikulum 2013 dan memuat aspek sikap tanggung jawab di dalamnya sedangkan RPP dikembangkan dari silabus yang ada, RPP yang digunakan guru IPS tersebut mengadaptasi kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) yang dapat menumbuhkan dan membentuk sikap tanggung jawab siswa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam RPP, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing, guru IPS di SMP Negeri 13 Malang harus menerapkan metode dan model pembelajaran yang dapat membentuk sikap tanggung jawab dan sesuai dengan materi yang dibahas yaitu kehidupan masyarakat masa hindu budha. Guru IPS menggunakan model pembelajaran jigsaw dan *discovery learning* dimana keduanya adalah pembelajaran berkelompok. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab dan menjalin kerjasama yang baik. Selain itu, guru IPS juga memberikan motivasi dan nasehat/pesan moral yang disampaikan melalui materi pada saat itu dan disesuaikan dengan sikap tanggung jawab yang ingin dicapai.

3. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa yaitu sebagai evaluator dengan menilai sikap tanggung jawab siswa yang berpatokan dengan RPP pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha. Guru IPS di SMP Negeri 13 Malang hanya berperan untuk membantu wali kelas dalam menilai sikap dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak berhak untuk memberikan skor sikap termasuk sikap tanggung jawab, evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa. Observasi yang dilakukan guru IPS dapat melalui lisan, gerak badan, perbuatan, dan aktivitas peserta didik dalam kesehariannya yang dicatat dalam jurnal penilaian sikap.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah

   Peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang tidak akan berhasil apabila dilakukan oleh sepihak sehingga upaya ini harus dilakukan dengan kerjasama dari berbagai pihak dan dalam penerapannya diharapkan guru dan siswa selalu berkolaborasi, bekerjasama dan mendukung kegiatan yang ada yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta dapat terus mengahasilkan generasi penerus bangsa yang hebat, baik dari segi intelektual dan spiritual, serta dapat mengembangkan pembinaan karakter sesuai dengan visi dan misi SMP Negeri 13 Malang.

2. Guru

   Guru dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai sikap pada peserta didik agar kepribadian peserta didik dapat berkembang menjadi lebih baik, dan dapat mencetak peserta didik yang unggul sesuai visi dan misi SMP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Negeri 13 Malang. Selain itu, diharapkan guru IPS kelas VII di SMP Negeri 13 Malang bisa memanfaatkan penggunaan jurnal penilaian sikap dengan baik sehingga pencatatan pada jurnal penilaian sikap dapat lebih lengkap.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, objek kajian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih luas, tempat yang berbeda, dan tetap berhubungan dengan sikap tanggung jawab.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1979. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Aini, Septia Nur. 2015. *Penerapan Sikap Sosial Tanggungjawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang.*Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Amini, Nafisah. 2013. *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Bercerita dengan Celemek Cerita Pada Kelompok B TKIT AZ Zahra Gondang Sragen.* Skripsi. Surakarta: Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*. Jakarta: CV J-Art.

___.2014. *Ebook Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fadilah, Anna Nur. 2016. *Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah.* Skripsi. Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

FITK. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.* Malang: UIN Malang Press.

Gerungan.1988. *Psikologi Sosial.* Bandung: Eresco.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi).* Bandung: Alfabeta.

Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Kosim, Mohammad. 2008. *Guru dalam Perspektif Islam.* Jurnal. ___.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Masroin, Roudhotul. 2015. *Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi dan Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas X IPS MAN 2 Tulungagung.* Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Nensy, Herlina. 2015. *Internalisasi Sikap Sosial dalam Proses Pembelajaran IPS di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang.* Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Rajawali Press.

Roqib, Moh. & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan).* Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.

Rufaida, Siska Difki.2013. *Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas V B SD Negeri Mangiran Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogayakarta.

Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prastyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Soelaeman, Munandar. 1987. *Ilmu Budaya Dasar (Suatu Pengantar).*Bandung: Eresco.

Solihatin, Etin & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS).*Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprihanto, John dkk. 2003. *Perilaku Organisasional.* Yogyakarta: Aditya Media.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wahidmurni, *Tahapan Perencanaan dalam Pembelajaran Tematik*. Materi Mata Kuliah Pembelajaran Tematik Tanggal 17 November 2016. Malang: FITK UIN Maliki Malang.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/651/2017 30 Maret 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 13 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Yudha Intan Sari
NIM	:	13130143
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik	:	Genap - 2016/2017
Judul Skripsi	:	**Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang**
Lama Penelitian	:	**April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
M A L A N G
Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/635.03.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.3.1/TL.00.1/583/2017 tanggal 24 Maret 2017 perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

a. Nama : YUDHA INTAN SARI. (peserta : - orang terlampir).
b. Nomor Identitas : 13130143.
c. Judul Penelitian : Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII di SMPN 13 Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di :
- Dinas Pendidikan Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal ***ditetapkan s/d 28 April 2017***.

Malang, 28 Maret 2017
An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris

Drs. KUNTJORO TRIATMADJI
Pembina Tk. I
NIP. 19600212199111 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. - Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : http://diknas.malangkota.go.id | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0430 / 35.73.301 / 2017

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 28 Maret 2017 Nomor 072/635.03.P/35.73.406/2017 Perihal :Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Yudha Intan Sari
2. NIM : 13130143
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan IPS
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 13 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Juni 2017
7. Judul : Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII di SMPN 13 Malang

DenganKetentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Maret 2017
A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
Sekretaris

Drs. TOTOK KASIANTO
Pembina Tk I/IVb
NIP. 19650410 198910 1 003

Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala SMP Negeri 13 Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Mlg
3. Yang bersangkutan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG
Jalan Sunan Ampel II Kota Malang ☎ (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : smpn13malang@gmail.com
Website: www.smpn13malang.sch.id Kode Pos 65144
NSS: 201056104087 NPSN: 20533785

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/207/35.73.301.02.013/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: H. Mokhamad Syaroni, S.Pd, M.K.Pd
NIP	: 19651212 198903 1 010
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 13 Malang

dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama	: **YUDHA INTAN SARI**
b. NIM	: 13130143
c. Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
d. Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
e. Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
f. Perguruan Tinggi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 13 Malang dengan judul **"Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang"** dilaksanakan pada bulan April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

24 Mei 2017
Kepala Sekolah,

H. Mokhamad Syaroni, S.Pd, M.K.Pd
NIP. 19651212 198903 1 010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yudha Intan Sari
NIM : 13130143
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, ME
Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	29/03/2017	Konsultasi Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi, dan Bab I, II, III	
2.	04/04/2017	Revisi Konsultasi Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi, dan Bab I, II, III	
3.	20/04/2017	Revisi Bab I, II, III	
4.	15/05/2017	Konsultasi Bab IV, V, VI	
5.	18/05/2017	Revisi Bab IV, V, VI	
6.	19/05/2017	Abstrak, Lampiran	
7.	23/05/2017	ACC Keseluruhan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS,

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 197610022003121003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TATA TERTIB SISWA SMP NEGERI 13 MALANG

I. HAL MASUK SEKOLAH (KERAJINAN)

NO	JENIS-JENIS PELANGGARAN SISWA	BOBOT PELANGGARAN
1.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan (surat dokter maupun surat permohonan izin dari orang tua/wali siswa yang bisa dipertanggung jawabkan) dan surat izin atau sakit harap diberikan ke sekolah saat itu juga sampai jam istirahat kedua dan surat tidak berlaku jika diberikan esok harinya	10
2.	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib tanpa surat/keterangan yang dapat dipertanggung jawabkan	10
3.	Meninggalkan sekolah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, kecuali mendapat izin dari petugas tatib atau mendapat tugas tertentu dari sekolah	10
4.	Terlambat masuk sekolah siswa harus melapor terlebih dahulu ke petugas piket atau tatib	5
5.	Tidak mengikuti upacara hari senin dan Hari Besar Nasional	5
6.	Tidak mengikuti kegiatan peringatan-peringatan hari-hari besar Agama dan Nasional	5

II. HAL LARANGAN SISWA (PERILAKU)

NO	JENIS-JENIS PELANGGARAN SISWA	BOBOT PELANGGARAN
1.	Membawa/meminum MIRAS atau zat/bahan lain yang bisa memabukkan serta menggunakan obat-obatan terlarang baik didalam maupun diluar sekolah	Dikembalikan ke orang tua
2.	Berurusan dengan pihak berwajib karena melakukan tindakan criminal	Dikembalikan ke orang tua
3.	Berperilaku asusila	Dikembalikan ke orang tua
4.	Terlibat perkelahian/main hakim sendiri dengan sesama teman/antar siswa diluar sekolah	75
5.	Terlibat perkelahian/main hakim sendiri dengan sesama teman/antar siswa didalam sekolah	50
6.	Merusak sarana dan prasarana sekolah seperti meja dan kursi, LCD, CCTV, mencoret-coret tembok (mengganti/memperbaiki barang yang dirusak)	50
7.	Membawa/menyebarkan selebaran/gambar/foto/video yang menimbulkan keresahan	50
8.	Membawa rokok dan atau merokok di sekolah maupun diluar sekolah (masih memakai seragam)	50
9.	Mengambil/mencuri barang milik orang lain	50
10.	Menerobos/ melompat pagar sekolah	40
11.	Memalsukan tanda tangan orang tua, guru, atau kepala sekolah	40
12.	Menjadi anggota geng dan melakukan kegiatan yang meresahkan warga sekolah	30
13.	Mengintimidasi (mengancam dan memintai uang) teman	30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	menarget/memalak	
14.	Berbohong atau membuat pernyataan palsu	30
15.	Menggunakan HP/Laptop/Handycam di kelas dan ditempat ibadah yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran	25
16.	Menulis/menggunakan kata-kata tidak sopan secara lisan/tertulis di sosial media	25
17.	Membawa senjata api/senjata tajam tanpa seizin dan sepengetahuan pihak sekolah	25
18.	Mengganggu hak milik orang lain	25
19.	Bertato gambar permanen	15
20.	Bertindak tidak sopan (misal: memanggil anak dengan sebutan orang tua)	10
21.	Membawa/menggunakan Tip Ex bentuk cair	10
22.	Tidak menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah atau tidak melaksanakan piket kelas dengan baik	5
23.	Mengganggu kegiatan belajar mengajar dan ibadah (ramai, berbuat gaduh, dll)	5
24.	Makan pada saat kegiatan belajar mengajar	5
25.	Membeli makanan dari luar, lalu dibawa masuk ke lingkungan sekolah	5

III. HAL PAKAIAN SERAGAM (KERAPIAN)

NO	JENIS-JENIS PELANGGARAN SISWA	BOBOT PELANGGARAN
1.	Mengecat rambut selain warna rambut asli	10
2.	Siswa wajib mengenakan seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sebagai berikut: a. Hari senin dan selasa: putih-biru, badge OSIS, bersepatu hitam polos, sabuk hitam polos, kaos kaki putih logo sekolah, dasi, topi serta memakai lokasi, nama, dan kerudung putih bagi siswa perempuan yang mengenakan jilbab b. Hari rabu dan kamis: seragam batik (khas sekolah), badge OSIS, bersepatu hitam polos, sabuk hitam polos, kaos kaki putih logo sekolah, dasi, topi serta memakai lokasi, nama, dan kerudung bagi siswa perempuan yang mengenakan jilbab c. Hari jumat dan sabtu: seragam pramuka lengkap, nama, lokasi, hasduk, bersepatu hitam polos, sabuk hitam polos, kaos kaki hitam, logo sekolah, dan kerudung coklat pramuka bagi siswa perempuan yang mengenakan jilbab d. Tinggi kaos kaki minimal 10 cm dari mata kaki e. Pemakaian sabuk lebar 3 cm harus dipinggang dan tampak (hem/blus harus masuk dalam rok/celana) f. Panjang rok untuk putrid semata kaki, sedangkan celana panjang siswa putra tidak boleh model pensil	A sampai F poin 5
3.	Memakai pewarna kuku sintetis (quitek)	5
4.	Pakaian olahraga tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.	Siswa putrid memakai kosmetik yang berlebihan waktu sekolah	5
6.	Model rambut siswa putra tidak sesuai ukuran (bagian atas 3 cm, samping 2 cm, dan belakang 1 cm)	5
7.	Siswa putrid harus mengikat rambutnya yang panjangnya melebihi bahu	5
8.	Memakai jaket di lingkungan sekolah	5
9.	a. Memakai perhiasan dan asesoris berlebihan (kalung, gelang) bagi siswa putri b. Bagi siswa putra memakai anting, giwang, gelang, kalung, atau bertindik c. Memakai softlenz kecuali bening	5

IV. BENTUK DAN SANKSI PELANGGARAN SISWA

NO	JENIS PELANGGARAN	BOBOT	KETERANGAN
1.	a. Siswa datang terlambat pada jam pertama selain mendapat point pelanggaran juga mendapat sanksi b. Terlambat 3 x c. Terlambat 4 x d. Terlambat 5 x	>5 menit	Menulis dibuku pelanggaran Surat peringatan dan panggilan orang tua Siswa tidak diijinkan untuk mengikuti pelajaran. Diberi tugas ke perpustakaan, dan menyerahkan ke tatib Orang tua dipanggil, diserahkan ke orang tua dalam waktu 2-3 hari (skorsing)
2.	Memakai sepatu tidak sesuai dengan ketentuan sekolah		Sepatu disita sekolah dan hanya boleh diambil oleh orang tua/wali

SANKSI

Bobot Pelanggaran	Huruf	Sanksi	Penanggung jawab	Bentuk penanganan
0	A	Tanpa pelanggaran		
1-50	B	Dibina & diingatkan panggilan orang tua	Wali kelas, BK, Tatib	Surat peringatan, pernyataan I dan panggilan I orang tua
51-120	C	Panggilan orang tua skorsing 3-6 hari	Wali kelas, BK, Tatib	Panggilan II, pembuatan surat pernyataan II bermaterai
>120	D	Dikembalikan ke oaring tua	Kepala Sekolah	Pembuatan surat mutasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Catatan:

1. Sanksi disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.
2. Point pelanggaran adalah akumulasi pelanggaran siswa selama 1 tahun
3. Setiap pelanggaran dikoordinasikan dengan petugas tatib
4. Sanksi huruf D = nilai kelakuan C, bisa menyebabkan tidak naik kelas.
5. Siswa yang membawa barang berharga (HP, Laptop, Handycam, uang, dll) ke sekolah mohon dijaga dengan baik, apabila terjadi kehilangan maka menjadi tanggung jawab siswa masing-masing.
6. Hal-hal yang diluar jenis pelanggran ini, bisa diperbaiki di kemudian hari.

Malang, 18 Juli 2016

Kepala Sekolah,

H. M. Syaroni,S.Pd.M.K.Pd.
NIP 19651212 198903 1010

Koordinator Tatib

H. Nursalim, S.Pd
NIP. 19620802 198303 1 023

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA SINGKAT GURU IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 13 MALANG

Nama	: Rini Achmawati, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir	: Madiun, 20 Februari 1961
Alamat	: Sawojajar, Malang
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
NIP	:196102201981122002
NUPTK	: 2552739640300022
Jabatan	: Guru IPS
No.Telepon/e-mail	: 081333056322

Riwayat Pendidikan

1. SD Endrakila Madiun (1973)
2. SMPN 1 Madiun (1976)
3. SMAN 1 Madiun (1980)
4. DI – IKIP Malang (1981)
5. SI – UNIDHA Malang (1994)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama	: Mohammad Amrozi Hamidi, S.Pd.MM
Tempat, Tanggal Lahir	: Tuban, 02 November 1968
Alamat	: Perum Joyo Grand Blok D.10 C
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
NIP	: 196811021992031005
NUPTK	: 3434746647200003
Jabatan	: Guru IPS
No.Telepon/e-mail	: 08563522560

Riwayat Pendidikan

1. SDN Kutorejo 1 Tuban (1982)
2. SMPN 1 Tuban (1985)
3. SMAN2 Tuban (1988)
4. D3 – IKIP Malang (1991)
5. S1 – IKIP PGRI Surabaya (1993)
6. S2 – UNISMA (1995)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama : Asli Nuruniyah, S.Pd

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 03 Desember 1961

Alamat : Jln. Gajayana 1/730 Dinoyo Malang

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

NIP : 196112031983032012

NUPTK : 7535739641300003

Jabatan : Guru IPS

No.Telepon/e-mail : 081357514383

Riwayat Pendidikan

1. SD Wahid Hasyim Malang (1972)
2. PGAN Malang (1980)
3. IKIP Jakarta (1982)
4. IKIP Budi Utomo Malang (2005)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAPORAN OBSERVASI

Tanggal	Tujuan	Keterangan
10 April 2017	Observasi perencanaan pembelajaran	1. Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru menyiapkan silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang dipakai di SMPN 13 Malang. 2. Untuk mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 13 Malang dalam 1 minggu diajarkan selama 4 jam pelajaran 2 kali pertemuan
11 April 2017	Observasi pada proses pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran jigsaw	Guru melaksanakan kegiatan: 1. Pendahuluan (salam, berdo'a, absensi, menanyakan kabar, mengingatkan pada materi yang di bahas sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu). 2. Inti (guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru juga menggunakan metode diskusi, guru memberikan teguran jika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru juga memberikan nasehat agar tetap bekerja sama dalam kelompok dan mngerjakan tugasnya dengan baik, siswa diberi kesempatan untuk mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) 3. Penutup (guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang sudah dipelajari, guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini yang dilakukan oleh siswa bersama guru, guru memberikan penugasan/PR, guru menutup pelajaran dengan berdoa) 4. Penilaian dilakukan dengan berpatokan pada pedoman pengamatan sikap yang ada di RPP, Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan didalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas dan petugas tatib. Cara yang dilakukan guru dalam membantu penilaian sikap pada siswa yaitu dengan pengamatan, jika terdapat siswa yang membuat kesalahan, guru memberikan teguran dan menasehati atau memberikan penanaman moral, jika hal tersebut tidak cukup memberikan kesadaran moral pada siswa, maka guru tidak segan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap yang nantinya jurnal tersebut akan dijadikan penilaian oleh wali kelas dan ditindaklanjuti oleh petugas tatib.
12 April 2017	Observasi pada proses pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran *discovery learning*	Guru melaksanakan kegiatan: 1. Ketika masuk kelas siswa dibiasakan membaca asmaul husna bersama-sama 2. Pendahuluan (guru memberi salam, guru mengondisikan kelas, agar kondusif, guru melakukan absensi, menanyakan kabar, guru mengajak peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan, guru juga mengajak peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran. 3. Inti (guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru juga menggunakan metode diskusi, guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk menjadikan siswa berpikir kreatif dalam menemukan jawaban) 4. Penutup (guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang sudah dipelajari, guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bersama guru, guru juga menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya atau materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, guru menutup pelajaran dengan berdoa) 5. Penilaian dilakukan dengan berpatokan pada pedoman pengamatan sikap yang ada di RPP, Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan didalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas dan petugas tatib. Cara yang dilakukan guru dalam membantu penilaian sikap pada siswa yaitu dengan pengamatan, jika terdapat siswa yang membuat kesalahan, guru memberikan teguran dan menasehati atau memberikan penanaman moral, jika hal tersebut tidak cukup memberikan kesadaran moral pada siswa, maka guru tidak segan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap yang nantinya jurnal tersebut akan dijadikan penilaian oleh wali kelas dan ditindaklanjuti oleh petugas tatib.
27 April 2017	Observasi terkait pengembangan sikap tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah	1. Siswa mengucap salam dan berjabat tangan ketika bertemu/berpapasan dengan gurunya 2. Siswa sudah banyak yang bertanggung jawab dengan jarang yang melanggar tata tertib yang ada 3. Kerjasama antar siswa saat KBM maupun diluar KBM sudah bagus 4. Lingkungan sekolah bersih dikarenakan atas kerjasama siswa juga yang mau untuk membuang sampah pada tempatnya 5. Banyak siswa yang melakukan sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah 6. Hukuman jika ada siswa yang melanggar peraturan yaitu dikenakan poin sesuai pelanggaran yang di lakukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERTANYAAN WAWANCARA

A. Guru IPS Kelas VII SMP Negeri 13 Malang

1. Apakah di SMPN 13 Malang menanamkan nilai-nilai sikap tanggung jawab?
2. Menurut bapak/ibu, apakah sikap tanggung jawab itu?
3. Bentuk kegiatan apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di SMPN 13 Malang?
4. Bagaimana peran bapak/ibu selaku guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa?
5. Apakah sikap tanggung jawab itu juga ditanamkan melalui mata pelajaran IPS?
6. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu untuk menanamkan nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran dikelas?
7. Bagaimana pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 13 Malang?
8. Berapa jam mata pelajaran IPS yang diajarkan dikelas VII dalam seminggu?
9. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sikap tanggung jawab didalamnya?
10. Bagaimana proses perencanaan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran IPS?
11. Bagaimana proses pelaksanaan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran IPS?
12. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik melalui mata pelajaran IPS?
13. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik melalui mata pelajaran IPS?
14. Apakah ada kendala dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa?
15. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani kendala tersebut?
16. Bagaimana proses evaluasi/penilaian dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran IPS?
17. Apakah dengan adanya penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk sikap tanggung jawab pada siswa?
18. Apakah siswa sudah menerapkan sikap tanggung jawab dalam keseharian dilingkungan sekolah?
19. Apa saja faktor pendorong dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di SMPN 13 Malang?
20. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di SMPN 13 Malang?

B. Petugas Tatib Kelas VII SMP Negeri 13 Malang

1. Apakah di SMPN 13 Malang menanamkan nilai-nilai sikap tanggung jawab?
2. Menurut bapak/ibu, apakah sikap tanggung jawab itu?
3. Bagaimana sikap tanggung jawab yang ditanamkan oleh guru kepada siswa?
4. Bentuk kegiatan apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di SMPN 13 Malang?
5. Apakah ada yang sering melanggar kegiatan-kegaitan yang dapat membentuk dan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di SMPN 13 Malang?
6. Hukuman atau sanksi apa yang diberikan sekolah jika terdapat siswa/guru yang kurang bertanggung jawab?
7. Pelanggaran apa yang sering dilakukan siswa di SMPN 13 Malang?
8. Bagaimana respon dari orang tua jika anaknya mendapatkan banyak poin dari sekolah?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Bagaimana respon dari anak sendiri jika mereka terkena poin?
10. Apakah nilai-nilai sikap tanggung jawab juga disalurkan melalui pembelajaran?
11. Apakah setiap guru di SMPN 13 Malang menyalurkan nilai-nilai sikap tanggung jawab melalui pembelajaran?
12. Apakah dengan adanya penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk sikap tanggung jawab pada siswa?

C. Siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang

1. Apakah di SMPN 13 Malang menanamkan nilai-nilai sikap tanggung jawab?
2. Menurut anda, apakah sikap tanggung jawab itu?
3. Bagaimana sikap tanggung jawab yang ditanamkan oleh guru kepada siswa?
4. Bentuk kegiatan apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di SMPN 13 Malang?
5. Hukuman atau sanksi apa yang diberikan sekolah jika terdapat siswa/guru yang kurang bertanggung jawab?
6. Apakah nilai-nilai sikap tanggung jawab juga disalurkan melalui mata pelajaran IPS?
7. Bagaimana cara guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab melalui mata pelajaran IPS saat pembelajaran berlangsung?
8. Apakah dengan adanya penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk sikap tanggung jawab?
9. Menurut anda, apakah sikap tanggung jawab itu penting dalam kehidupan sehari-hari?
10. Apa saja sikap tanggung jawab yang dapat anda pelajari dari sekolah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
11. Menurut anda, Apa saja faktor pendorong untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab?
12. Apa saja faktor penghambat untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 13 Malang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema : Perubahan dan Kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Hindu Buddha secara kronologis
Sub Tema : Kehidupan Masyarakat Masa Hindu Budha
Kelas/Semester : VII/ II (Dua)
Alokasi Waktu : 4 JP/ 2 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

KD	IPK	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 2.1 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. 3.4 Memahami berpikir kronologi,	1.1.1 Memulai kegiatan dengan berdoa 1.1.2 Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya (belajar, istirahat yang cukup) 1.1.3 Mengakhiri kegiatan dengan mengucap hamdallah 2.1.1 Tidak menyontek ketika ujian (jujur) 2.1.2 Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya (tanggung jawab) 2.1.3 Bertanya jika tidak memahami pelajaran (percaya diri) 3.4.1Menjelaskan perubahan masyarakat	Perubahan dan Kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Hindu Budha secara kronologis.	1. Menceritakan perubahan manusia hindu budha. 2. Mengumpulkan data perubahan masa Hindu-Budha. 3. Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan bangsa Indonesia	Penilaian aspek sikap 1. Religius 2. Rasa ingin tahu 3. Tanggung jawab Pedoman pengamatan Penilaian aspek pengetahuan: 1. Tes tulis essay terbatas 2. Pilihan ganda Penilaian aspek keterampilan: Pedoman pengamatan	4 JP/ 2 x Pertemuan	Buku Paket IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014, Buku Guru IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014, internet

UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC
LIBRARY

perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha, dan Islam.	Indonesia pada masa hindu budha dalam aspek tempat tinggal 3.4.2 Menjelaskan perubahan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha dalam aspek alasan pemilihan tempat tinggal 3.4.3 Menjelaskan perubahan masyarakat Indonesia pada amsa hindu budha dalam aspek kegiatan ekonomi (konsumsi, produksi, dan distribusi) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya 3.4.4 Menjelaskan perubahan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha dalam aspek proses transaksi perdagangan yang dilakukan 3.4.5 Menjelaskan perubahan masyarakat Indonesia pada masa hindu					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PERPUSTAKAAN LIBRARY

	budha dalam aspek tradisi yang berkembang saat itu 3.4.6 Menjelaskan perubahan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha dalam aspek hasil kebudayaan 3.4.7 Memberi contoh hasil-hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha 3.4.8 Menjelaskan perubahan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha dalam aspek peran orang tua dalam pengasuhan anak 3.4.9 Menjelaskan perubahan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha dalam aspek penyelenggaraan sistem pendidikan 3.4.10 Memberi contoh sistem pendidikan					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

	masyarakat masa hindu budha yang masih hidup dalam masa sekarang 3.4.11 Menjelaskan perubahan masyarakat Indonesia pada amsa hindu budha dalam aspek berorganisasi 3.4.12 Menjelaskan perubahan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha dalam aspek memilih pemimpinnya					
4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha, dan Islam.	4.4.1 Membaca buku paket IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 tentang kehidupan masyarakat pada masa hindu budha 4.4.2 Bertanya jawab bersama anggota kelompoknya tentang hal yang belum dipahaminya dari hasil membaca kehidupan masyarakat pada					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
LIBRARY

	masa hindu budha dari buku paket 4.4.3 Mendiskusikan dengan anggota kelompok hasil dari membaca artikel tentang kehidupan masyarakat pada masa praaksara dari sumber internet 4.4.4 Menghubungkan konsep-konsep dari berbagai aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, politik yang ada dalam kehidupan masyarakat pada masa hindu budha dan yang masih hidup dalam masyarakat sekarang 4.4.5 Mempresentasikan hasil kerja kelompok ke muka kelas, kelompok siswa lainnya memberikan tanggapan 4.4.6 Melaporkan secara tertulis hasil diskusi kelompok					

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 13 Malang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : VII/Genap
Tema : Perubahan dan Kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Hindu Buddha secara kronologis
Subtema : Kehidupan Masyarakat Masa Hindu Budha
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya

2.1 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

3.4 Memahami berpikir kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian tentang masa Hindu Budha.
2. Mendeskripsikan proses masuknya penyebaran agama hindu dan budha ke Indonesia.
3. Mengidentifikasi pengaruh-pengaruh kebudayaan hindu budha pada masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang.
4. Mengidentifikasi hasil budaya dan peninggalan sejarah pada masa hindu budha.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses mencari informasi, menanya, dan berdiskusi siswa dapat:

1. Mendeskripsikan tentang kehidupan masyarakat pada masa hindu budha, dan kehidupan masyarakat pada masa islam.
2. Menunjukkan sikap kerja sama dalam mengerjakan tugas.
3. Menunjukkan sikap santun dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi dan presentasi.

Melalui proses mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan siswa dapat:

1. Menunjukkan perilaku jujur dalam menjelaskan materi tersebut
2. Menunjukan kerja sama dalam kerja kelompok
3. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok

E. MATERI PEMBELAJARAN

Kehidupan masyarakat pada masa hindu budha

Sebelum masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat telah memiliki kebudayaan yang cukup maju. Unsur-unsur kebudayaan asli Indonesia telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bangsa Indonesia yang sebelumnya memiliki kebudayaan asli tidak begitu saja menerima budaya-budaya baru tersebut. Proses masuknya pengaruh budaya Indonesia terjadi karena adanya hubungan dagang antara Indonesia dan India. Kebudayaan yang datang dari India mengalami proses penyesuaian dengan kebudayaan asli Indonesia. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia ini dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan sejarah dalam berbagai bidang diantaranya yaitu bidang keagamaan, politik, sosial, sastra dan bahasa, dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kerajaan-kerajaan hindu budha di Indonesia diantaranya yaitu kerajaan kutai, kerajaan tarumanegara, kerajaan kediri, kerajaan singasari, kerajaan majapahit, kerajaan kaling, kerajaan sriwijaya. Peninggalan-peninggalan pada masa hindu budha di Inodnesia diantaranya terdapat candi Borobudur, candi prambanan, dan lain-lain.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan penugasan

Model : Jigsaw dan *Discovery Learning*

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar : Buku Paket IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014, Buku Guru IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014, internet

Media : LCD, Papan tulis

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1	
Rincian kegiatan	**Alokasi waktu**
Pendahuluan 1. Salam, doa, dan memeriksa kehadiran peserta didik. 2. Merefleksi hasil kompetensi (KD) sebelumnya tentang kehidupan masyarakat pada masa praaksara. 3. Apersepsi: Guru mengajak peserta didik menelaah kehidupan masyarakat Indoensia pada masa hindu budha 4. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti 1. Mengamati Guru meminta peserta didik untuk membaca sebentar tentang kehidupan masyarakat pada masa hindu budha. 2. Menanya Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang kehidupan masyarakat Indoensia pada masa hindu budha. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan pencapaian kompetensi dasar. 3. Mencoba/mengeksplorasi Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha. 4. Menalar/mengasosiasi a. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai b. Guru membagi siswa menjadi beberapa tim, setiap tim terdiri dari 4	60 menit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang (terdapat ketua dan anggota) c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang berbeda bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka e. Setelah selesai diskusi tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh f. Tiap tim mempresentasikan hasil diskusi 5. Mengomunikasikan a. Peserta didik bertukar pendapat dengan kelompoknya. b. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. c. Peserta didik membuat kesimpulan mengenai hasil kerjanya.	
Penutup 1. Guru memberikan penjelasan singkat 2. Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini yang dilakukan oleh siswa bersama guru 3. Guru memberikan penugasan/PR 4. Menutup pelajaran dengan berdoa 5. Menyampaikan pelajaran atau materi yang akan datang.	10 menit
Pertemuan 2	
Rincian kegiatan	**Alokasi waktu**
Pendahuluan 1. Membaca asmaul husna bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai 2. Guru memberi salam 3. Guru mengondisikan kelas, agar kondusif untuk mendukung proses pembelajaran dengan cara meminta peserta didik membersihkan papan tulis dan merapikan tempat duduk, menyiapkan buku pelajaran dan buku referensi yang relevan serta alat tulis yang diperlukan. 4. Guru mengajak peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan. 5. Guru mengajak peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. 6. Guru memberi penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 7. Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan (termasuk di dalamnya tentang pembagian kelompok kerja peserta didik).	10 menit
Kegiatan Inti 1. Mengamati a. Guru meminta peserta didik untuk membaca sebentar tentang kehidupan masyarakat pada masa hindu budha. b. Peserta didik mengamati gambar atau video tentang kehidupan masyarakat pada masa hindu budha.	60 menit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Menanya Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan pencapaian kompetensi dasar. 3. Mencoba/mengeksplorasi a. Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha. b. Peserta didik mengumpulkan informasi dari tanya jawab yang dilakukan dan melengkapinya dengan membaca buku ajar dan buku referensi terkait kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha. c. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha. 4. Menalar/mengasosiasi a. Peserta didik menyusun hasil diskusi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha. b. Peserta didik merumuskan tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha. c. Peserta didik menemukan hubungan tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa hindu budha.dengan pertanyaan konsep 5W + 1H 5. Mengomunikasikan a. Peserta didik menuliskan laporan kerja kelompok. b. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan. c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik	
Penutup Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk: 1. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 4. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.	10 menit

I. PENILAIAN

1. Teknik dan Bentuk Penilaian

   Penilaian dilakukan kepada siswa secara individu maupun berkelompok. Teknik penilaian non tes berupa penilaian kinerja (observasi) dan tugas kelompok. Sedangkan penilaian tes berupa pertanyaan pilihan ganda.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Indikator Penilaian

a. Penilaian Kinerja

Sub Materi Pokok	Indikator	Perintah/Tugas/Pertanyaan
Kehidupan Masyarakat Masa Hindu Budha	1) Siswa menyelesaikan tugas kelompok dan individu dengan baik 2) Siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok 3) Ketepatan hasil kerja kelompok sesuai dengan pedoman yang ada	1) Lakukanlah pengamatan, diskusi, mengidentifikasi, menyimpulkan dan penyusunan laporan dari kajian tentang Kehidupan Masyarakat Masa Hindu Budha 2) Buatlah soal beserta jawaban dengan kelompok masing-masing berdasarkan tema materi yang sudah dipelajari, kerjakan dan kumpulkan tepat waktu

Pedoman pengskoran unjuk kerja:

No.	Skor	Deskripsi
1.	4	Jika siswa konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator
2.	3	Jika siswa mulai konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator
3.	2	Jika siswa mulai memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator
4.	1	Jika siswa belum memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator

Skor Akhir : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{12} \times 100$

Keterangan Nilai:

Rentang Skor	Deskripsi	Kualitatif
< 25	BT (Belum Terlihat)	D = Kurang
26 – 50	MT (Mulai Terlihat)	C = Cukup
51 – 75	MB (Mulai Berkembang)	B = Baik
76 – 100	MK (Menjadi Kebiasaan)	A = Memuaskan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pedoman Pengskoran Diskusi:

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			Skor	Nilai
		Diskusi	Aktif	Percaya Diri		
1.						
2.						
3.						
4.						

Rubrik Penilaian:

Keterangan Skor:		Kriteria Nilai:	
Baik Sekali	= 4	A = 80 – 100	: Baik Sekali
Baik	= 3	B = 70 – 79	: Baik
Cukup	= 2	C = 60 – 69	: Cukup
Kurang	= 1	D = < 60	: Kurang

Nilai = Skor Perolehan x 100
Skor Maksimal

b. Penilaian Tes

Pilihan Ganda

1. Kerajaan Kediri memiliki hubungan dengan beberapa kerajaan yaitu ….
   a. Kerajaan Demak
   b. Kerajaan Sriwijaya
   c. Kerajaan Pajajaran
   d. Kerajaan Sngasari
   e. Kerajaan Bali
2. Kehidupan sosial masyarakat pada masa Kertanegara yaitu ….
   a. Kurang mendapat perhatian, karena ia fokus dalam hobinya yaitu menyabung ayam
   b. Mulai diatur rapi
   c. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya
   d. Berbuat baik terhadap lawan-lawan politiknya
   e. Angkatan perang diperkuat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Sumber sejarah tentang adanya kerajaan singasari yaitu kitab-kitab kuno, seperti ….
   a. Pararaton (kitab Raja-raja)
   b. Negarakertagama
   c. Kakawin Bharatayudha
   d. Serat Darmagandhul
   e. Pilihan a dan b benar
4. Kehidupan masyarakatnya dipengaruhi oleh kebudayaan dari India. Secara umum, masyarakat Kerajaan ini menganut agama ….
   a. Tionghoa
   b. Islam
   c. Budha
   d. Kristen
   e. Hindu
5. Dalam kehidupan politik yang dijelaskan dalam prasasti Yupa yaitu sebagai berikut, kecuali ….
   a. Mulawarman adalah raja termasyur pada Kerajaan Kutai
   b. Kata Waprakeswara adalah tempat pemujaan terhadap Dewa Syiwa
   c. Maharaja Kudungga memiliki seorang putra bernama Aswawarman yang di samakan dengan Dewa Matahari n (Ansuma)
   d. Aswawarman memiliki 2 orang putra, dan yang paling termuka yaitu Mulawarman
   e. Mulawarman pernah bersedekah 20.000 ekor lembu kepada para Brahma
6. Masyarakat telah bisa mendirikan suatu kerajaan yang teratur dan rapi menurut pola pemerintahan di India dan dapat menerima unsur-unsur yang datang dari luar India merupakan bagian dari aspek kehidupan Kerajaan Kutai di bidang ,,,,
   a. Politik
   b. Budaya
   c. Sosial
   d. Agama
   e. Ekonomi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Yang bukan peninggalan dan benda Kerajaan Singasari yaitu ….
   a. Arca Dwarapala
   b. Candi Jago
   c. Arca Dwarapala
   d. Gapura Wringin Lawang
   e. Candi Sumberawan
8. Pendiri kerajaan singasari yaitu ….
   a. Srijaya Wisnuwardhana
   b. Empu SIndok
   c. Raja Sankhara
   d. Balaputradewa
   e. Ken Arok
9. Kehidupan sosial masyarakat pada pada masa Wisnuwardhana yaitu….
   a. Angkatan perang diperkuat
   b. Kurang mendapat perhatian, karena ia fokus dalam hobinya yaitu menyabung ayam
   c. Berbuat baik kepada lawan-lawan politiknya
   d. Mulai diatur rapi
   e. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya
10. Penulis karya sastra Kakawin Sumanasantakan yaitu …..
   a. Mpu Dharmaja
   b. Empu Sindok
   c. Mpu Panulu
   d. Mpu Sedah
   e. Mpu Monaguna

Jawaban Pilihan Ganda

1. E
2. C
3. E
4. E
5. D
6. C
7. D

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. E
9. D
10. E

Skor setiap jawaban benar adalah 1 sehingga

Nilai Akhir = Perolehan Skor x Skor Ideal (100) =
Skor Maksimal

c. Penilaian Tugas

Sub Materi Pokok	Indikator Tugas	Perintah/Tugas/ Pertanyaan
Kehidupan Masyarakat Masa Hindu Budha	Membuat resume dengan rumusan kata-kata sendiri dan menyebut sumber-sumber bacaan yang digunakan	Buatlah resume tentang kehidupan masyarakat pada masa hindu budha beserta peninggalan-peninggalannya!

Pedoman penilaian atau penskoran

Indikator	Nilai		Deskripsi
	Kualitatif	Kuantitatif	
Kalimat Pengantar			Menunjukkan kalimat pengantar yang menjadi latar belakang kesimpulan yang diambil
Ketepatan Isi			Kesesuaian antara pertanyaan dengan jawaban yang diolah dari informasi, argumen dan pesan-pesan materi pembelajaran yang dikaji
Penutup			Memberikan kalimat penutup dan penguatan terhadap kesimpulan yang diambil
Struktur Logika Jawaban			Menggambarkan secara jelas tiap kalimat menjadi satu kesatuan kesimpulan
Orisinalitas Jawaban			Kesimpulan yang disampaikan merupakan hasil pemikiran sendiri
Penggunaan Bahasa			Disampaikan dengan pilihan kata yang disusun dengan kalimat yang sesuai dengan EYD

Skor pada tes uraian ini 0 – 100, jadi untuk tiga pertanyaan skor akhirnya adalah:

Nilai Akhir = Perolehan Skor x Skor Ideal (100) =
Skor Maksimal (600)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kode	Nilai	
	Kuantitatif	Kualitatif
4	80 – 100	A = Memuaskan
3	70 – 79	B = Baik
2	60 – 69	C = Cukup
1	45 – 59	D = Kurang

d. Pedoman Pengamatan Sikap

No.	Sikap yang dievaluasi	
	Religius	
1.	Mengikuti doa sebelum dan sesudah pelajaran	
2.	Membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai	
3.	Rajin sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah	
	Rasa Ingin Tahu	
1.	Bertanya kepada teman tentang konsep yang belum dimengerti	
2.	Membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan yang diajarkan	
3.	Ingin selalu berusaha memahami pelajaran IPS	
	Tanggung Jawab	
1.	Mentaati semua tata tertib sekolah, termasuk:	
	a. Berpakaian rapi dan sopan	
	b. Masuk kelas tepat waktu	
	c. Ikut menjaga ketertiban kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung	
	d. Melaksnakan tugas dengan tertib dan teratur	
	e. Menghindari kecurangan dalam menyelesaikan tugas	
	f. Menyelesaikan tugas tepat waktu	
	g. Menjaga fasilitas yang ada di sekolah	
	h. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah	
2.	Mengikuti kegiatan wajib di sekolah seperti:	
	a. Upacara bendera	
	b. Kegiatan jumat bersih	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Catatan Kepala Sekolah

Malang, 11 April 2017

Kepala Sekolah,

H. M. Syaroni,S.Pd.M.K.Pd.
NIP 19651212 198903 1010

Guru Mata Pelajaran,

Rini Achmawati, S. Pd
NIP. 19610220 198112 2 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DINAS PENDIDIKAN
PEMERINTAH KOTA MALANG
SMP NEGERI 13 MALANG
Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
Fax. (0341) 552864, E-mail: info@smpn13-mlg.sch.id

JURNAL PENILAIAN SIKAP
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

7/...

NO	WAKTU	NAMA SISWA	KELAS/	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	KETERANGAN (Sikap sosial/spiritual)
1.	Rabu / 16-11-2016	Rega N	[illegible]	Enak mengerjakan Tugas diskusi	Tanggung Jawab	Sosial
2.	Rabu 21-12-2016	Samuel	[illegible]	Tidak Memakai Sabuk		Sosial
3.	Rabo 4-1-2017	Samuel	[illegible]	Tidak Piket Kelas	Tanggung jawab	sosial
4.	25-1-2017	Alya	[illegible]	clometan		Sosial
5.	15-2-2017	Delila	[illegible]	Tidak membawa buku IPS		sosial
6.	13-3-2017	Lintang	[illegible]	Terlambat	Disiplin	Sosial
7.	5-4-2017	Mutia	[illegible]	Tidur Dikelas		Sosial

Mengetahui
Kepala Sekolah,

H. M. Syaroni, S.Pd.M.K.Pd.
NIP 19651212 198903 1010

Malang, ...
Wali Kelas/Guru BK/Guru Mapel

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DINAS PENDIDIKAN
PEMERINTAH KOTA MALANG
SMP NEGERI 13 MALANG
Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
Fax. (0341) 552864, E-mail: info@smpn13-mlg.sch.id

JURNAL PENILAIAN SIKAP
TAHUN PELAJARAN 2016/2017
7B

NO	WAKTU	NAMA SISWA	KELAS/ Ttd	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	KETERANGAN (Sikap sosial/spiritual)
1.	6-10-2016	Bramantya	[illegible]	tidak mengerjakan tugas rumah	tanggung jawab	sosial
2	20-10-16	Zallia	[illegible]	tidak sholat zuhur	Religius	Spiritual
3	10-11-16	Zella	[illegible]	Buang Sampah Sembarangan		Sosial
4	23-11-2016	Bramantya	[illegible]	Tidak piket kelas	tanggung jawab	sosial
5	12-1-2017	Danishara	[illegible]	Mencontek	Kejujuran	Sosial
6	20-1-2017	Keno 6	[illegible]	Sepatu warna warni		
7	16-2-2017	Keno 6	[illegible]	Berkelahi		Sosial
8	17-3-2017	Bramantya	[illegible]	Terlambat	disiplin	
9	7-4-2017	Danishara	[illegible]	Celometan		Sosial

Mengetahui
KepalaSekolah,

Malang, ...
Wali Kelas/Guru BK/Guru Mapel

H. M. Syaroni,S.Pd.M.K.Pd.
NIP 19651212 198903 1010

____

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DINAS PENDIDIKAN
PEMERINTAH KOTA MALANG
SMP NEGERI 13 MALANG
Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
Fax. (0341) 552864, E-mail: info@smpn13-mlg.sch.id

JURNAL PENILAIAN SIKAP
TAHUN PELAJARAN 2016/2017
7C

NO	WAKTU	NAMA SISWA	KELAS / Ttd	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	KETERANGAN (Sikap sosial/spiritual)
1.	Kamis / 6-10-2016	Firda Dian P	Firda	bermain bola di kelas		
		ANGGIT Dwi. P	Angg	bermain bola di kelas		
		Aprilia W.	Aub	tidak piket kelas		
		Gadisa A.	Gdn	tidak Piket kelas		
2.	SELASA 11-10-2016	Gadisa A.	Gdn	tidak Membawa buku IPS		
3.	Selasa 22-11-2016	Firda Dian P	Firda	Celometan		
4.	Kamis / 19-1-2017	ANGGIT Dwi P	Angg	NGOBROL di kelas		

Mengetahui
~~KepalaSekolah~~,

H. M. Syaroni,S.Pd.M.K.Pd.
NIP 19651212 198903 1010

Malang, ...
Wali Kelas/Guru BK/Guru Mapel

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DINAS PENDIDIKAN
KOTA MALANG
SMP NEGERI 13 MALANG

Jl.Sunan Ampel II, Telp. (0341 552864, Fax (0341) 577018 Malang 65113
Website: (E-Mail Sekolah): smpn13malang@gmail.com

NILAI SIKAP KELAS 7C SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kelas : 7C
Wali Kelas Rini Achmawati, S.Pd

NO	KELAS	ABSEN	NAMA	SIKAP SPIRITUAL		SIKAP SOSIAL	
				N	DESKRIPSI	N	DESKRIPSI
1	7C	01	ACHMAD CHEHAB ABU BAKAR	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Tanggungjawab, Gotong Royong, Santun, Rendah Hati dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
2	7C	02	AHMAD HIDAYAT PERMANA	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Tanggungjawab, Toleransi, Santun, Peduli dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3	7C	03	AHMAD NUR CAHYO	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Tanggungjawab, Gotong Royong, Santun, Rendah Hati, Peduli dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
4	7C	04	ANANDA NISWATUL FADILA	SB	Sudah menampilkan sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	SB	Sangat baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Disiplin, Tanggungjawab, Santun, Percaya Diri, Rendah Hati, Peduli dengan, berinteraksi sangat efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
5	7C	05	ANGGIT DWI PRAKOSO	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Toleransi, Santun, Rendah Hati, Peduli dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
6	7C	06	APRILIA WAHYUNINGTYAS	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Tanggungjawab, Toleransi, Gotong Royong, Santun, Rendah Hati dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
7	7C	07	DAVA FALERIAN ELVINTINO	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Tanggungjawab, Gotong Royong, Santun, Rendah Hati dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

8	7C	08	DWI SABRINA LARASATI	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Toleransi, Santun, Rendah Hati, Peduli dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
9	7C	09	FARHAN AHMAD ZAKI	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Tanggungjawab, Toleransi, Santun dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
10	7C	10	FEBRYNA MAHARANI	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Tanggungjawab, Toleransi, Gotong Royong, Santun, Rendah Hati dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
11	7C	11	FIRDA DIAN PRASISTIO	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Tanggungjawab, Gotong Royong, Percaya Diri, Peduli dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
12	7C	12	FIRLY PERSELIA AGGIAN RAMADHANI	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Disiplin, Toleransi, Santun, Percaya Diri dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
13	7C	13	GADHING ADRI SAPUTRA	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Tanggungjawab, Gotong Royong, Santun, Rendah Hati dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
LIBRARY

14	7C	14	GADISA APRIA CAHYA NABIA	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Toleransi, Gotong Royong, Santun, Rendah Hati dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
15	7C	15	MASETO ARYO PROBO	SB	Sudah menampilkan sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	SB	Sangat baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Disiplin, Tanggungjawab, Toleransi, Percaya Diri, Peduli dengan, berinteraksi sangat efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
16	7C	16	MOHAMMAD SULTHON RACHMADIN	SB	Sudah menampilkan sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Toleransi, Gotong Royong, Santun, Percaya Diri, Sportif dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
17	7C	17	MUH CALVINE RAMADAN				
18	7C	18	MUHAMMAD FAIS DWI FEBRIANSYAH	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Tanggungjawab, Toleransi, Gotong Royong, Santun, Rendah Hati dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

19	7C	19	MUHAMMAD WAHYU SETIA MUKTI	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Toleransi, Santun, Rendah Hati dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
20	7C	20	MUTIARA AYUDYA LAILATUL MAGHFIROH	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Tanggungjawab, Toleransi, Gotong Royong, Santun dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
21	7C	21	NUR AFNI PUSPITASARI	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Tanggungjawab, Toleransi, Percaya Diri, Sportif, Rendah Hati dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
22	7C	22	NUR AZIZAH KURNIASARI	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Toleransi, Santun, Percaya Diri, Peduli dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
23	7C	23	RAKA FABIAN FARRELL	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Disiplin, Tanggungjawab, Gotong Royong, Santun, Percaya Diri dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

24	7C	24	RIDHO TRI SETYO	SB	Sudah menampilkan sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Disiplin, Gotong Royong, Santun, Sportif, Peduli dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
25	7C	25	RIZKI DWI FAROTUL KHASANAH	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Disiplin, Tanggungjawab, Santun, Percaya Diri dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
26	7C	26	SESILIA AUGUSTINE	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Tanggungjawab, Gotong Royong, Santun, Rendah Hati, Peduli dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
27	7C	27	SHELLA PUSPITA DEWI	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Tanggungjawab, Toleransi, Percaya Diri, Sportif, Peduli dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
28	7C	28	SHINTA FEBRIYANTI MUAFIQ	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Disiplin, Gotong Royong, Percaya Diri, Rendah Hati, Peduli dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

29	7C	29	STEVIA ANNISA BELLA	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Gotong Royong, Santun, Percaya Diri, Rendah Hati dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
30	7C	30	SYARIFAH MAULANA	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Tanggungjawab, Santun, Percaya Diri, Sportif dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
31	7C	31	WIDAYATU SALAMAH	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	SB	Sangat baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Disiplin, Tanggungjawab, Gotong Royong, Santun, Sportif dengan, berinteraksi sangat efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
32	7C	32	ZUHRIAN AISYAH ANNUR	B	Sudah memiliki sikap spiritual yang baik dalam indikator Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Toleransi, Santun, Sportif, Peduli dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto/Gambar Kegiatan Penelitian

Wawancara dengan Ibu Rini Achmawati, S.Pd

Wawancara dengan Bapak Mohammad Amrozi Hamidi, MM

Wawancara dengan beberapa siswa kelas VII

Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd.i

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan Ibu Asli Nuruniyah, S.Pd

Suasana kelas saat KBM berlangsung di kelas VII C pada materi kehidupan masyarakat masa hindu budha

Siswa berbicara sendiri saat diskusi berlangsung

Siswa mengantuk saat pembelajaran kelompok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suasana saat presentasi berlangsung

Visi Misi SMP Negeri 13 Malang

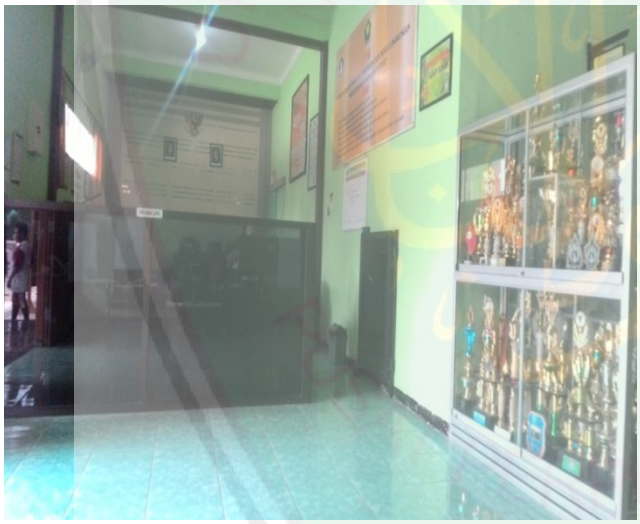

Ruang TU di SMP Negeri 13 Malang

SMP Negeri 13 Malang Tampak Depan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA

Nama	: Yudha Intan Sari
NIM	: 13130143
Tempat Tanggal Lahir	: Pasuruan, 27 Januari 1996
Fak./Jur./Prog.Studi	: FITK/P.IPS
Tahun Masuk	: 2013
Alamat Rumah	: Dusun Sendi Sumbergedang Pandaan Kab. Pasuruan RT 05 RW 23
No. Tlp. Rumah/HP	: 081556455123
Alamat Email	: yudhaintan324@yahoo.com

Malang, 22 Mei 2017

Mahasiswa,

Yudha Intan Sari

NIM. 13130143

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG